**SKRIPSI**

# PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

**Oleh:**
**YULIA AMBARWATI**
**NPM. 1701080030**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
**FAKULTAS TABIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**
**1443 H / 2022 M**

# PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**
**Yulia Ambarwati**
**NPM. 1701080030**

**Pembimbing**
**Anita Lisdiana, M.Pd**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
**FAKULTAS TABIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**
**1443 H / 2022 M**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Yulia Ambarwati
NPM : 1701080030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, 31 Maret 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma**
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Anita Lisdiana M.Pd.**
NIP. 19930821 201903 2 020

## PERSETUJUAN

Judul : PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

Nama : Yulia Ambarwati

Npm : 1701080030

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

## DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 31 Maret 2022

Dosen Pembimbing

**Anita Lisdiana M.Pd.**

NIP. 19930821 201903 2 020

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2071/In.28.1/D/PP.00.9/05/2022

Skripis dengan Judul: PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA, disusun Oleh: Yulia Ambarwati, NPM: 1701080030, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 18 April 2022.

**TIM PENGUJI:**

| | | |
|---|---|---|
| Ketua/Moderator | : Anita Lisdiana, M.Pd | (.....) |
| Penguji I | : Dr. Tusriyanto, M.Pd | (.....) |
| Penguji II | : Karsiwan, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd | (.....) |

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Zuhairi, M.Pd**
NIP. 19620612 198903 1 006

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**

## ABSTRAK

**Oleh :**
**Yulia Ambarwati**
**NPM 1701080030**

Sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya masih terbilang rendah dilihat dari kurangnya kepedulian siswa dengan teman, mencontek saat ulangan harian, kurang peka terhadap lingkungan, sosialisasi dan komunikasi antar siswa masih rendah, dan dalam bertutur kata kurang sopan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dan siswa dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Penanaman sikap sosial pada diri siswa harus dilakukan dengan pembiasaan serta dalam pembelajaran guru harus kreatif, inovatif dalam mendorong motivasi siswa untuk menanamkan nilai sikap sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu dua guru IPS dan enam siswa dan siswi kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah cukup baik, guru memberikan keteladanan, pembiasaan dan contoh yang baik, dengan dilakukan berbagai cara yaitu pada kegaiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran secara berkelompok atau diskusi, mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasehat, arahan, teguran, sanksi, dan memberikan contoh sebagai *figure* yang baik kepada peserta didik.

**Kata kunci : Sikap Sosial, Pembelajaran IPS, Peran Guru**

**INCULCATING SOCIAL ATTITUDES IN SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**

## ABSTRACT

**By:**
**Yulia Ambarwati**
**NPM 1701080030**

He social attitude of class VIII students at SMP Negeri 2 Seputih Surabaya is still relatively low seen from the lack of concern for students with friends, cheating on daily tests, being less sensitive to the environment, socialization and communication between students is still low, and in speaking is not polite.

This study aims to describe the teacher's efforts as well as the understanding of teachers and students in instilling social attitudes in social studies learning for class VIII at SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Instilling social attitudes in students must be done with habituation and in learning teachers must be creative, innovative to encourage student motivation in instilling the value of social attitudes.

The type of research used is descriptive qualitative. Sources of data are two social studies teachers and six students and students of class VIII. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Analysis of research data starts from data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data was checked by using technical triangulation and source triangulation.

Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the cultivation of social attitudes in social studies learning in class VIII at SMP Negeri 2 Seputih Surabaya is quite good, the teacher provides good examples, habits and examples, by doing various ways, namely in teaching and learning activities using learning strategies in groups or discussions, linking learning materials with social values in everyday life, providing advice, directions, reprimands, sanctions, and giving examples as good figures to students.

**Keyword: Social Attitudes, Social Studies Learning, Teacher Role.**

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Ambarwati

NPM : 1701080030

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Maret 2022
Penulis

Yulia Ambarwati
1701080030

## HALAMAN MOTTO

وَاِذَاحُيِّيْتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِاَحْسَنَ مِنْهَآ اَوْ رُدُّوْهَا ۗ اِنَّ اللهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا ۝

Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.

(QS. An Nisaa' [4] ayat 86)[1]

[1] *QS. An-Nisaa [4] : 86.*

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendididkan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya peresembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Riyanto dan Ibu Sulastri yang telah memberikan semangat, dukungan serta yang tak pernah lelah mendoakanku dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Adikku tercinta Nur Azizah Septyana dan Nasya Oktavia Azzahra yang senantiasa mendukung dan mendoakanku dalam penyelesaian studi penulis.
3. Suamiku tercinta Ismail yang telah memberikan semangat, dukungan dan setia menunggu penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendorong agar tercapainya cita-citaku.
5. Sahabatt-sahabatku yang telah memberikan semangat dan motivasi serta menjadi penghibur selama studi penulis.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro yang telah memberikan izin dalam menyusun skripsi ini.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Metro yang telah memberikan izin, bimbingan, arahan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Anita Lisdiana, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kepala Sekolah beserta Staf dan Bapak Ibu Guru di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya yang telah memberikan izin, memberi informasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 31 Maret 2022

Penulis

**Yulia Ambarwati**

NPM. 1701080030

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**
**HALAMAN JUDUL.** ..... **ii**
**NOTA DINAS** ..... **iii**
**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **iv**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **v**
**ABSTRAK** ..... **vi**
**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN** ..... **viii**
**HALAMAN MOTTO** ..... **ix**
**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **x**
**HALAMAN KATA PENGANTAR** ..... **xi**
**DAFTAR ISI** ..... **xiii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvi**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xviii**
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Pertanyaan Penelitian ..... 8
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 9
E. Penelitian Relavan ..... 10
**BAB II KAJIAN TEORI**
A. Pengertian Sikap Sosial ..... 13
1. Pengertian Sikap Sosial ..... 13
2. Komponen Sikap ..... 15
3. Pembentukan dan Perubahan Sikap ..... 17
4. Indikator-indikator Sikap Sosial ..... 18
5. Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013 ..... 20
B. Pembelajaran IPS di SMP/MTs ..... 23

1. Pengertian Pembalajaran IPS ..... 23
2. Karakteristik pembelajaran IPS ..... 25
3. Tujuan Pembelajaran IPS ..... 27
C. Penanaman Sikap Sosial dalam pembelajaran IPS ..... 28
1. Peran Guru ..... 28
2. Upaya Guru IPS dalam Penanaman Sikap Sosial ..... 31
**BAB III METODOLOGI PENULISAN**
A. Jenis dan Sifat Penelitian ..... 35
B. Sumber Data ..... 36
C. Teknik Pengumpulan Data ..... 38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data ..... 43
E. Teknik Analisis Data ..... 44
**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Hasil Penelitian ..... 47
1. Profil SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 47
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 48
3. Tata Tertib SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 50
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 53
5. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 54
6. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ... 54
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 57
8. Site Plan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 58
9. Deskripsi Data Hasil Penelitian ..... 59
a. Penanaman Sikap Sosial dengan Strategi Pembelajaran ..... 59
b. Sikap Sosial Siswa` ..... 63
c. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 67
d. Upaya Guru dalam Penanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 73

B. Pembahasan ..... 88
1. Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 88

**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 101
B. Saran ..... 102

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pra-survey kondisi sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 6
Tabel 1.2 Penelitian Relavan ..... 11
Tabel 2.1 Indikator Sikap Sosial di SMP/MTs ..... 21
Tabel 3.1 Sumber Data, Data, dan Instrument ..... 37
Tabel 3.2 Kisi – kisi Pedoman Observasi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS ..... 39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta Didik..... 39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara ..... 41
Tabel 4.1 Identitas Sekolah ..... 47
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Surabaya..... 53
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 2 Seputih Surabaya..... 54
Tabel 4.4 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya..... 55
Tabel 4.5 Sikap Sosial yang tampak dan kurang tampak..... 95

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Analisis data kualitatif ..... 45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Lampung Tengah ..... 57
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya ..... 58
Gambar 4.3 Pelaksanaan piket umum guru dan siswa saling Gotong Royong, dan Bekerjasama ..... 61
Gambar 4.4 Guru menegur peserta didik yang terlihat melanggar peraturan sekolah ..... 62
Gambar 4.5 Suasana pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok di kelas ..... 75
Gambar 4.6 Siswa dipanggil oleh guru BK keruangan ..... 76
Gambar 4.7 Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan ..... 71
Gambar 4.8 Perwakilan siswa presentasi didepan kelas ..... 82
Gambar 4.9 Guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peseta didik ..... 83
Gambar 4.10 Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dan terlihat peserta didik sedang memperhatikan ..... 84

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman


1. APD ..... 107
2. Outline ..... 115
3. Tabulasi Hasil Wawancara ..... 119
4. Hasil Observasi ..... 137
5. Izin Pra-Survey ..... 141
6. Surat Keterangan Balasan Pra-Survey ..... 142
7. Surat Bimbingan Skripsi ..... 143
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi ..... 144
9. Izin Research ..... 149
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka ..... 150
11. Surat Keterangan Balasan Research ..... 151
12. Surat Tugas ..... 152
13. Dokumentasi Tempat Penelitian ..... 153
14. RPP ..... 158
15. Buku Petunjuk Tata Tertib Sekolah ..... 159
16. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII ..... 162
17. Daftar Riwayat Hidup ..... 164

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha tindakan yang penting bagi keberlangsungan hidup seseorang, dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan dapat menempatkan diri dengan baik serta dapat memiliki akhlak yang mulia. "Pendidikan merupakan proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju sehingga nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan".[1]

> Hal ini sejalan dengan pendapat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 yang berbunyi: bahwasanya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Kurikulum dalam Pendidikan memuat isi dan materi pelajaran. "kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran peserta didik. Dengan program ini peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran".[3]

> Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disampaikan secara terpadu. Mata pelajaran Ilmu

[1] Rinda Kurnianingrum, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Pengkol. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar",* 2017. 1.

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1.

[3] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 17.

> Pengetahuan Sosial di SMP bertujuan agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan mayarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.[4]

Tujuan pendidikan IPS harus lebih kompleks, yaitu tidak hanya membekali peserta didik pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.[5] Ranah kognitif fokus dalam hal kemampuan berfikir dan menalar siswa, afektif fokus pada sikap siswa, dan psikomotor fokus pada keterampilan siswa. Afektif merupakan fokus yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Karakteristik ranah afektif meliputi sikap, konsep diri, minat, nilai dan norma dalam diri. Ranah afektif berhubungan dengan pembentukan sikap sosial anak. Dalam proses pembelajaran "Peserta didik selain harus memahami materi, juga sikapnya harus mencerminkan kemampuannya, dan harus mampu menularkan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain dan mengembangkannya."[6] Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demoktaris, dan tanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai tidak dengan kekerasan.

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara peserta didik dengan teman dan guru, apabila peserta didik tidak memiliki sikap yang

---

[4] Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspekti Filosofi dan Kurikulum*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 66.

[5] *Ibid.*, 2.

[6] Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), 5-6.

baik maka akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya.[7] Maka peran guru di sekolah tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi kepada peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan. Tidak hanya itu seorang guru juga harus memberikan contoh sikap yang baik karena secara tidak langsung peserta didik akan meniru sikap tersebut. Seorang guru harus bisa mencontohkan sikap sosial yang baik untuk dijadikan tauladan oleh peserta didiknya. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap sosial terhadap peserta didik. "Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara." [8]

Sejatinya IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. IPS akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat  Hal tersebut menunjukan bahwa peran IPS sangat strategis dalam rangka menanamkan sikap sosial pada siswa.[9] Dalam pelajaran IPS banyak materi yang mengajarkan tentang sikap dan nilai sosial dalam

---

[7] LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari, "Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No 1, April 2020, 9.

[8] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi

[9] Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Program Studi Pendidikan IPS UNNES", *Jurnal Sosiolium* Vol.1 No.1

kehidupan di keluarga, sekolah maupun di masyarakat, seorang guru IPS harus memaksimalkan pembelajaran IPS untuk menanamkan sikap sosial, jika tidak maka aspek sikap sosial yang terdapat dalam materi tidak akan tersampaikan dan diterapkan dengan baik kedalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 di SMPN 2 Seputih Surabaya. Peneliti mendapat informasi salah satunya dari wakil kepala sekolah yaitu Bapak Miskidi, beliau memaparkan bahwa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah menerapkan nilai sikap sosial yang baik oleh para guru, pemahaman beliau mengenai sikap sosial yaitu kegiatan saling menghormati, sikap paling menghargai yaitu dengan cara mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti beliau selalu memberikan nasehat dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, datang ke kelas tepat waktu dan yang lainnya. Hal ini sama halnya dengan menumbuhkan sikap sosial disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Selain itu di SMPN 2 Seputih Surabaya juga telah menarapkan *system point punihsmen* apabila terdapat peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan memberi sanksi seperti menghapus papan tulis, menambah point, atau membuang sampah.[10]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS yaitu dengan Ibu Nining, bahwa saat proses pembelajaran IPS di kelas peserta didik

[10] Wawancara dengan Bapak Miskidi, selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Seputih Surabaya pada tanggal 15 Maret 2021.

sudah dibiasakan untuk menerapkan sikap disiplin supaya datang tepat waktu, berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, dan mengecek kondisi kelas apakah sudah bersih karena itu merupakan salah satu cara untuk penerapan sikap tanggung jawab bagi peserta didik yang bertugas piket kelas.[11] Beliau juga sering memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik dengan kalimat positif. Disamping itu pembelajaraan secara umum sudah menggunakan pembelajaran berkelompok. Dalam pelaksanaanya siswa diajak untuk saling bekerja sama, tidak membeda-bedakan teman dan saling membantu. Guru juga mengajak peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dengan sopan santun. Berbagai peraturan dan cara yang dilakukan oleh sekolah dan guru ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk menerapkan sikap sosial yang baik.

Berdasarkan indikator penanaman sikap sosial yang terdapat dalam buku pendidikan nilai dan yang perlu ditanamkan di sekolah yaitu terdiri dari sikap (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) gotong royong, (6) Sopan santun, (7) Tanggung jawab (8) Kerja keras, dan banyak yang lainnya.[12] Subjek penelitian dimbil dari kelas VIII yang mana terdapat beberapa anak yang masih rendah akan sikap sosialnya. Karena berdasarkan hasil dilapangan dan mendapat informasi dari guru dan siswa, sikap sosial peserta didik masih rendah dilihat masih kurangnya

[11] Wawancara dengan Ibu Nining selaku Gurun IPS di SMPN 2 Seputih Surabaya pada tanggal 15 Maret 2021.

[12] Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Jaya, 2014), 112-113.

kepedulian siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, sosialisasi dan komunikasi antar siswa masih rendah, dan dalam bertutur kata kurang sopan.

Dari beberapa indikator sikap sosial tersebut peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS dengan indikator jujur, disiplin, gotong royong, tanggung jawab, sopan santun.

**Tabel 1.1**
**Tabel pra-survey kondisi sikap sosial peserta didik dilingkungan sekolah SMPN 2 Seputih Surabaya**[13]

| No. | Indikator sikap | Harapan | Kondisi di lapangan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Jujur | upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan | Terlihat saat melaksanakan ulangan harian atau ujian semester ada beberapa anak yang mencotek atau menengok teman sebelahkan, dengan alasan karena mereka tidak belajar saat ditegur oleh guru. | Observasi dan wawancara |
| 2 | Disiplin | Peserta didik diharapkan akan mampu menjadi pribadi yang disiplin, seperti halnya datang tepat waktu saat pelajaran, patuh terhadap tata tertib sekolah, mengerjakan tugas dan mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. | terlihat peserta didik yang belum disiplin, terdapat masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas, melanggar peraturan sekolah yaitu dengan mengeluarkan pakaiannya, dan mengerjakan tugas rumah disekolahan karena ingin mencontek temannya. | Observasi dan wawancara |

[13] *Hasil pra-survey, observasi dan wawancara di SMPN 2 Seputih Surabaya.*

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Tanggung Jawab | Peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan pada dirinya sendiri. | terdapat peserta didik yang belum bertanggung jawab atas perbuatannya. Seperti ada peserta didik yang ribut dan tidak mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas mereka justru menyalahkan teman sebelahnya, yang membuat kondisi dalam kelas saat proses belajar kurang kondusif. | Observasi |
| 4 | Gotong Royong / kerja sama | Mampu bekerja berama-sama dengan orang dan saling membantu secara ikhlas | Dari sekolahan sendiri sudah ditetapkan piket kelas atau piket bersama, karena banyak siswa yang kurang peka dan tidak peduli ada yang tidak melaksanakan piket tersebut, karena terlihat sedikitnya siswa yang melakukan piket. Contoh lain dalam mengerjakan tugas kelompok siswa yang memiliki kemampuan lebih pandai terlihat lebih mendominasi karena menganggap kerjaan akan lebih cepat selesai. Hal ini jelas terlihat sikap sosial kerja sama dan solidaritas yang kurang. Terkadng mereka juga tidak mau membantu teman yang kesusahan. | Observasi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Sopan Santun | Diharapkan peserta didik memiliki sikap menghormati orang yang lebih tua dengan cara menyapa apabila berpapaan baik itu dengan guru, taupun teman dan orang lain, tidak berkata kasar, kotor dan takabur. | masih terdapat peserta didik yang belum menerapkan 3 S, (senyum, sapa, salam) mereka terkadang lewat di depan kelas atau didepan kantor dengan berlari dan membuat keributan. Berteriak-teriak saat memanggil temannya dan terkadang lupa untuk mengucapkan terimakasih saat dibantu oleh temannya. | Observasi dan Wawancara |

Berdasarkan hasil pra-survey dan wawancara di SMPN 2 Seputih Surabaya menunjukan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan sikap sosial dilihat dari indikator jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun, dimana sebenarnya sudah ditanamkan oleh pihak sekolah dan guru akan tetapi belum berjalan dengan lancar karena masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang peduli dengan sikap sosialnya. Dalam hal ini penanaman sikap sosial memang sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran IPS. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Lampung Tengah.

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Seputih Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Seputih Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis manfaat pada penelitian ini yaitu bermanfaat memberikan gambaran, ide atau gagasan secara umum tentang upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS kepada peserta didik. Ini sangat bermanfaat dalam memberikan rujukan bagi pendidikan yang mengalami kesulitan yang sama untuk mengatasinya. Sikap sosial ini berkaitan dengan teori Abu Ahmad yaitu sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Dan dalam buku ilmu sosial dasar menyatakan sikap sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya termasuk yang paling terdekat yaitu keluarga (orang tua). Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang penanaman sikap

sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SMP untuk Penelitian selanjutnya.

b. Bagi sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya yang dijadikan tempat penelitian atau gambaran mengenai proses pembelajaran IPS dalam penanaman sikap sosial siswa untuk kedepannya dapat lebih baik lagi.

c. Bagi Guru, semoga penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan dapat dijadikan masukan dalam menanamkan sikap sosial yang baik dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti yaitu untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian dan menjadi bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru.

## E. Penelitian Relavan

Sebelum penelitian yang dilakukan peneliti, telah ada hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**
**Penelitian Relevan**

| No | Penelitian Relevan | Persamaan | Perbedaan | Novelty |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Jurnal Dyah Ayu Fitriyana dan Trisharsiwi, Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede. [14] | Sama-sama mengkaji upaya menanamkan sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah | Subjek penelitiannya tertuju pada siswa di SD/MI sedangkan penelitian ini tertuju pada siswa di SMP. | Mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap sosial dalam pembelajarn IPS yaitu mencakup sikap jujur, disiplin, gotong royong, tanggung jawan, sopan santun. Dengan melakukan kegiatan rutin, spontan dan keteladanan secara bertahap sehingga dapat tertanam dengan cukup baik. |
| 2 | Jurnal oleh Intan Candra Naniek Sulistya & Tego Prasetyo dengan penelitian: Pengembangan Insrtumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD kelas IV, pada tahun 2018.[15] | Sama-sama mengkaji mengenai sikap sosial peserta didik. | Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau R&D sedangkan penelitian ini deskriptif kualitatif. | |
| 3 | Jurnal oleh Rinda Kurnianingrum dengan judul: Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Pengkol. [16] | Sikap sosial anak dengan kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan,sikap, kerja sama atau gotong royong. | Subjek penelitian dan juga fokus penelitian lebih ditekankan pada pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan sikap sosial anak. | |
| 4. | Skripi Dhika Prisdiana Hadi, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul: Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa kelas V (Penelitian kualitatif di MIN 11 Bandaar Lampung).[17] | Sama-sama memfokuskan pada pelajaran IPS dalam Upaya penanaman sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. | Lokasi penelitian sebelumnya dilakanakan di MIN Sedangkan Penelitian ini berlokasikan di SMPN dengan pembelajaran IPS yang memang berbeda. | |

[14] Dyah Ayu Fitriyana dan Trisharsiwi, "Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 5, Nomor 1, September 2018*.

[15] Intan Candra, Naniek Sulistya, Tego Prasetyo, "Pengembangan Intrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2, Vol 2. No.4 Tahun 2018.*

[16] Rinda Kurnianingrum, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Pengkol," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23 Tahun ke-7 2018.*

[17] Dhika Prisdiana Hadi, "Penanaman Sikap sosial Melalui Pembelajaran IPS pada siswa kelas V (Penelitian Kualitatif di MIN 11 Bandar Lampung)," *UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5. | Skripsi Septia Nur Aini dengan judul: Penerapan sikap sosial tanggung jawab pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.[18] | Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif. | Perbedaan penelitian terdahulu lebih menekankan pada sikap sosial tanggung jawab saja. | |

Dari pemaparan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan disini dengan sebelumnya. Penelitian ini difokuskan bagaimana upaya guru IPS dalam menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap (Jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun) pada siswa kelas VIII. Selain itu perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada sikap tanggung jawab saja, perbedaan terletak pada objek, subjek, dan metode penelitiannya, pada penelitian ini yakni guru IPS dan peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Untuk melihat apakah guru sudah berperan aktif untuk menanamkan sikap sosial kepada peseta didik melalui pembelajaran IPS di sekolah.

[18] Septia Nur Aini, "Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,* 2015.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap

Istilah sikap dalam Bahasa inggris disebut *attitude*, sedangkan istilah *attitude* berasal dari Bahasa latin, yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap mental, yang bersifat melakukan kegiatan.[1] Menurut Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan disebutkan sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.[2] Banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan atau merumuskan pengertian sikap yaitu begai berikut :

a) Howard dan Kendler (1974) memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, seperti institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.
b) Sarlito Wirawan mendefinisikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.
c) Mayor Polak berpendapat bahwa sikap adalah tendensi atau kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi tertentu.
d) Menurut Thomas, sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal atau objek tertentu. Misalnya sikap orang tua terhadap anak, sikap anak terhadap guru, sikap masyarakat terhadap sekolah, dan masih banyak contoh yang lain.[3]

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwasanya sikap adalah suatu respon atau kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dalam

[1] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 124.
[2] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014), 114.
[3] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 125

suatu atau masalah atau objek yang ada. Sikap tidak muncul seketika atau dibawa sejak lahir tetapi terbentuk melalui pembiasaan kesadaran yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Sementara Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan *Social attitudes* atau sikap sosial yaitu "kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, yang terarah terhadap tujuan-tujuan sosial sebagai lawan dari sikap yang terarah dari tujuan-tujuan pribadi."[4] Abu Ahmadi juga menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, sikap sosial yaitu suatu respon atau tanggapan seseorang secara positif atau negatif terhadap perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan dan santun dalam interaksi sosial dengan lingkungan sosial dan sekitarnya. Sikap sosial juga dapat di artikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling

[4] Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakata: PT Rajagrafindo, 2016), 469.

membutuhkan satu sama lain.[5] Karena pada sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain.

> Sikap sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan yang paling terdekat yaitu keluarga (orang tua). fungsi keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh mayarakat sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai kebudayaa yaitu dalam bentuk antara lain sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, serta ukuran tentang baik dan buruknya perbuatan.[6]

Sikap sosial peserta didik yang harus ditanamkan meliputi beberapa sikap diantaranya adalah: jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun atau sopan, dan percaya diri. Sikap-sikap sosial tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS, Karena melalui pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi saja, namun diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungan sekitarnya.

2. Komponen Sikap

Seorang individu akan memiliki banyak sikap jika individu tersebut melakukan penyesuaian dengan lebih banyak objek-objek di dalam dunianya. Tindakan sosial pada individu tersebut akan dapat

---

[5] Dyah Ayu Fitriyana, Trisharsiwi, "*Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik.*, 455-461.

[6] Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 91.

menggambarkan sikap dalam dirinya. Sikap dibentuk berdasarkan tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan perilaku.[7]

a) Komponen kognitif

Yaitu komponen sikap yang berkaitan dengan gejala mengenai pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap yaitu dapat berupa pengetahuan, kepercayaan, tanggapan atau penilaian terhadap objek tersebut. Misalnya, sikap seseorang terhadap kemampuan menilai perilaku yang patut atau tidak patut untuk ditiru, kemampuan untuk menilai cantik atau tidak cantik dari suatu objek.

b) Komponen Afektif

Komponen dari sikap yang berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang terhadap objek-objek tertentu. Adanya komponen afektif dapat diketahui melalaui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap tersebut. Isi dari perasaan atau emosi pada penilaian seseorang terhadap objek inilah yang mempengaruhi sikap menjadi suatu dorongan atau kekuatan. Beban emosional ini yang memberikan watak tertentu terhadap sikap, misalnya sikap tergerak, termotivasi, dan lain sebagainya.

c) Komponen Konatif / Perilaku

Yaitu komponen yang dapat diketahui melalui respon subjek yang berhubungn dengan objek sikap. Respon yang dimaksud dapat berupa

---

[7] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 127-128.

tindakan melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap. Jika seseorang individu bersikap positif terhadap suatu objek tertentu maka dia akan cenderung membantu atau mendukung objek tersebut dan sebaliknya. Dari ketiga komponen sikap tersebut dapat menciptakaan keadaan tertentu yang menjelaskan perbedaan sikap orang - orang terhadap objek sikap yang sama.

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap terjadi karena adanya stimulus. Terbentknya suatu sikap banyak di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, seperti halnya keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk sikap seseorang. Pembentukan *attitude* tidak terjadi karena dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Pembentukan sikap senantiasa berlangsung dengan interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi terjadi baik dalam kelompok maupun diluar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Sikap manusia dapat berubah tidak selamanya sama atau tetap, sikap dapat berkembang ketika mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesan. Sikap seseorang dapat dibentuk ataupun diubah melalui beberapa cara antara lain sebagai berikut :

a) Adopsi : kejadian atau peristiwa yang terjadi secara berulang - ulang dan terus-menerus secara bertahap diserap dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.
b) Diferensiasi: Karena adanya perkembangan pengalaman, intelegensi, dan pengetahuan, ada hal yang semula dianggap

sejenis, kini dianggap tersendiri dan lepas dari jenisnya (sudah dikelompokkan).

c) Integrase: pembentukan sikap terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berkaitan degan satu hal tertentu sehingga terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
d) Trauma: adalah pengalaman yang tiba-tiba dan mengejutkaan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.
e) Generalisasi: pengalaman yang traumatik yang dialami seseorang pada beberapa hal tertentu dapa menimbulkan sikap negatif pada semua hal yang sejenis.[8]

Pembentukan sikap sosial dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *tranfer of values.* Oleh karena itu guru tidak sekedar "pengajar", tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didiknya. Jadi pada intinya tujuan dari belajar disekolah yaitu ingin pendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai sosial.[9]

4. Indikator-Indikator Sikap Sosial

Seperti yang diketahui Misi moral pertama dari sekolah adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang mengarah pada perilaku moral, yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah adalah :

a. Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat

[8] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 134-135.

[9] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 28.

curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

b. Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai.[10] Sikap disiplin dibangun melalui proses pembiasaan yang Panjang, agar peserta didik memiliki kebiasaan hidup dengan disiplin perlu dilakukan hal-hal yaitu:

    1) menghayati manfaat bersikap disiplin,
    2) mengingat cita-cita,
    3) memiliki tanggung jawab,
    4) pandai mengatur waktu,
    5) meninggalkan sesuatu yang kurang bermanfaat.[11]

c. Tanggung jawab menurut Kemendiknas (2010), merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

---

[10] Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Kelas V SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng", *E-Journal PGSD, Universitas Ganesha Jurusan PGSD* Vol:4 No:1 Tahun: 2016.

[11] Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2018), 47-48.

d. Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka.

e. Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

f. Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan).

5. Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013

Kompetensi sikap yaitu ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh sesorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demoktaris

dan bertanggung jawab. Berikut ini adalah beberapa contoh indikator dari sikap-sikap sosial yang terancang dalam KI-2 jenjang SMP/MTs dalam panduan penilaian yang dikembangkan kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

**Tabel 2.1**

**Indikator Sikap Sosial di SMP/MTs**

| Sikap dan pengertian | Contoh Indikator |
|---|---|
| **1. Jujur**<br>adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. | • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan<br>• Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)<br>• Mengungkapkan perasaan apa adanya<br>• Melaporkan barang yang ditemukan<br>• Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya<br>• Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki |
| 2. **Disiplin**<br>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. | • Datang tepat waktu<br>• Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah<br>• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan<br>• Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah |
| 3. **Tanggung jawab**<br>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa | • Melaksanakan tugas individu dengan baik<br>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan<br>• Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat<br>• Mengembalikan barang yang dipinjam<br>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan |

| Sikap dan pengertian | Contoh Indikator |
|---|---|
| 4. **Toleransi**<br>adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang,agama, pandangan, pendapat, sikap , etni, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. | • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat<br>• Menghormati temn yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gener<br>• Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya<br>• Dapat menerima kekurangan orang lain<br>• Dapat memaafkan kesalahan orang lain |
| 5. **Gotong royong**<br>adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. | • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah<br>• Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan<br>• Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan<br>• Aktif dalam kerja kelompok<br>• Tidak mendahulukan kepentingan Pribadi |
| 6. **Santun** atau **sopan**<br>adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. | • Menghormati orang yang lebih tua.<br>• Tidak berkata-kata kotor,kasar, dan takabur.<br>• Tidak meludah di sembarang tempat.<br>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain<br>• Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) |
| 7. **Percaya diri**<br>adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak | • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.<br>• Mampu membuat keputusan dengan cepat<br>• Tidak mudah putus asa<br>• Tidak canggung dalam bertindak<br>• Berani presentasi di depan kelas<br>• Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan |

*Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017*

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator penilaian sikap sosial yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dan KI-2. Berdasarkan latar

belakang masalah dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus lima indikator yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun**,** dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

## B. Pembelajaran IPS di SMP/MTs

### 1. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid. Konsep pembelajaran menurut Corey yaitu: suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran merupakan subjuk khusus dari pendidikan. [12]

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering kali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpeng tindih *(overlapping).*[13] *Social Studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik agar mampu dan memiliki kemampuan

---

[12] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2009), 61.

[13] Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Cet 8 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 31.

untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang.

> "Dalam kurukulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan ilmu pengetahuana Sosial (IPS) merupakan mata pelajaraan yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan cenderungannya dimasa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi." [14]

Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta dunia yang cinta damai. Dengan belajar IPS dan arahan yang diberikan oleh guru diharapkan mampu membentuk sikap sosial peserta didik yang baik dan berkualitas.

Pada hakikatnya sikap sosial sangat berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu pengantar yang menjadi pusat pembelajaran segala bentuk tindakan sosial. Pembelajaran IPS adalah satuan pembelajaran khusus untuk pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang terorganisasikan dan disajikan secara ilmiah berbentuk padagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Berhubungan dengan penjelasan tersebut, dikatakan bahwa pembelajaran IPS mampu memberikan keluasan pengetahuan terhadap pembelajaran interaksi sosial sebagai pola tindakan untuk membentuk sikap sosial yang sangat pengaruh di lingkungan peserta didik pada kehidupan sehari-hari,

---

[14] Dadang Supardan, *Sosial Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspekti Filosofi dan Kurikulum*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 17.

baik dalam lingkup yang luas ataupun pada kehidupan individu itu sendiri.[15]

Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Peran tersebut dapat terwujud melalui peran dan upaya seorang guru. Pembelajaran IPS pada dasarnya merupakan pembelajaran yang tidak hanya mendasarkan pada teori, namun berdasarkan pada fakta yang terjadi di sekitar kita. IPS memiliki dimensi integratif yakni mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan.[16] Dengan begitu pembelajaran IPS yang bermakna akan dapat membentuk kepribadian yang baik peseta didik, karena adanya peran guru sebagai pendidik, teladan sekaligus motivator.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan Integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Mata pembelajaran IPS memiliki karakteristik tertentu yang perlu untuk diketahui antara lain sebagai berikut :[17]

a) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur Geografi, Sejarah, Hukum, Ekonomi, Sosiologi, Kewarganegaraan, bahkan juga humanis, pendidikan dan agama.

---

[15] Febria Syabatini, Ryan Prayogi, " Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto, Jurnal Pendidikan IPS ", *Universitas Pasir Pengaraian* Vol. 01, No.01, Februari 2020), 46.

[16] Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang", *Program Studi Pendidikan IPS UNNES, SOSIOLIUM: Jurnal Pembelajaran IPS* 1 Vol.1 No.1, 2019, 43

[17] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 175

b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkur peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, prosess dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survei seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial yaitu dimensi ruang, waktu serta nilai atau norma.

Dari karakteristik-karakteristik diatas belajar ilmu pengetahuan sosial disekolahan secara langsung melalui pengamatan, observasi, mencoba sesuatu kegiatan menarik, akan membantu peserta didik lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pembelajaran IPS sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam. Peserta didik dibekali kemampuan dasar untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, dan lingkungannya. Sebagai mata pelajaran, IPS menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadi aktif, kritis, beradap dan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membantu mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokrasi.[18] Selain itu IPS juga bertujuan untuk mengambangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program-program pembelajaran IPS di sekolah dijalankan dengan baik.

Jadi, di tingkat SMP/MTS tujuan pembelajaran IPS yang lebih spesifik yaitu agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir secara logis dan kritis, serta mampu memecahkan masalah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sikap sadar akan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya seperti peduli menghormati pendapat teman saling bekerjasama, tidak berkelahi dan sebagainya. Dengan pembelajaran IPS ini diharapkan bisa tertanam sikap sosial yang baik pada diri siswa.

---

[18] Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Folosofi dan Kurikulum*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 11.

## C. Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS

a. Peran Guru

Sebelum seorang guru dapat menanamkan sikap sosial yang baik kepada peserta didiknya, tentunya guru tersebut harus sudah memiliki bekal sikap sosial yang baik pula. Sikap sosial ini sebagai salah satu kriteria kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh seorang guru.

> Menurut Koswara & Halimah (dalam Huriah Rachman) guru sebagi pendidik memiliki peran sebagai berikut :
> - *Komunikator,* yaitu mengajar ilmu dan keterampilan kepada peserta didik.
> - *Fasilitator*, yaitu sebagai pelancar proses pembelajaran
> - *Motivator*, menumbuhkan minat dan semangat peseta didik dalam belajar secara terus menerus
> - *Administrator*, melaksanakan tugas-tugas administrasi kelas
> - *Konselor*, membimbing peserta didik yang kesulitan khususnya dalam belajar. [19]

Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidik memiliki peran sebagai *: ing ngarso sung tulodo, ing madio mangun karo, tut wuri handayani*, yang artinya pendidik harus memberi contoh, pengaruh dan mengendalikan peserta didik.[20] Guru juga harus berperan sebagai:

a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya

b) Teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan peserta didik

c) Fasiltator yang senantiasa memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai bakat minat dan kemampuannya.

---

[19] Huriah Rachman, *Pengembngan profesi penddidikan IPS*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 156-157.

[20] *Ibid.,*

d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
e) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
f) Membiasakan peserta didik untuk dapat saling berhubungan
g) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan.
h) Mengembangkan kreativitas.

Menurut UU No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru harus memiliki komptensi guru. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[21]

1. Kompetensi pendagogik

   Adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pendagogik ini meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perancang dan pelaksana pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

   Adalah kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari.

[21] Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1

Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri guru yaitu jujur, sabar, tenang, bertanggung jawab, ramah, cerdas, menghormati orang lain, berani, keratif dan inisiatif.[22]

3. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat lain. Artinya guru harus memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat dan menyelesaikan problem masyarakat. Kompetensi sosial merupakan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi : 1) Berkomunikasi dengan santun, 2) Dapat menggunkan teknologi komunikasi dan informasi dengan baik, 3) Mudah bergaul dengan peserta didik, para guru, orang tua peserta didik, maupun masyarakat sekitar, 4) Mengutamakan kebersamaan dan jiwa persaudaraan sesama.

4. Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan medalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Yaitu seorang guru hendaknya mampu manguai materi, struktur dan pola pikir keilmuan yang

[22] M. Shabiru, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Auladuna*, Vol.2 No.2 Desember 2015, 229.

mendukung pembelajaran yang ditempuh, mengembanagkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. [23] Kompetensi-kompetensi tersebut didapat oleh seorang guru melalui pelatihan profesi guru.

b. Upaya Guru IPS dalam Penanaman Sikap Sosial

Seorang guru yang kompeten dapat menerapkan sikap sosial yang baik kepada peserta didik melalui beberapa pendekatan dan pembiasaan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram dan tidak terprogram. Membiasakan peserta didik untuk berbuat baik merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam penanaman sikap sosial di sekolah.[24] Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah upaya guru dalam penanaman sikap sosial di SMP pada ranah (kegiatan pembelajaran) yaitu menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS dengan cara:

a. Menanamkan nilai-nilai sikap sosial kepada siswa dengan strategi pembelajaran IPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat, yaitu salah satunya dengan strategi menggunakan pendekatan kontekstual dan berdiskusi. Alasan penggunaan strategi kontekstual adalah bahwa strategi tersebut dapat mengajak siswa menghubungkan atau mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Dengan menghubungkan materi yang

[23] Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 34.

[24] M. Agus Santoso, "Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)." *Universitas Muhammadiyah Magelang,* 2019. 60.

dipelajari dengan dunia nyata, berarti siswa diharapkan dapat mencari hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. [25] Strategi pembelajaran secara berkelompok atau berdiskusi juga dapat membantu guru untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa dimana dalam pelaksanaanya siswa diminta untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya agar saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan oleh guru.

b. Kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
c. Mengkaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial,
d. Memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, Menggunakan media pembelajaran IPS, melakukan evaluasi terkait sikap sosial.[26]

Selain itu juga dilakukan dengan memperhatikan perancangan pembelajaran IPS dan bagaimana upaya guru menanamkan sikap sosial jujur, disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan sopan santun kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

---

[25] *Ibid*,

[26] LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari, Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS., 9

a. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal dan dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat misalnya: upacara bendera, senam bersama, piket kelas, dan sholat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan berakhir, dan masih banyak yang lain. Dengan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadi pembiasaan dan tertanam dengan baik pada diri anak.

b. Kegiatan Spontan.

Kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu/spontan. Menurut Mulyasa kegiatan spontan merupakan pembiasaan yang dilakukan secara langsung dan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam saat berpapasan, mengantri, Contoh lain dari kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana dan menegur atau menasehati jika ada siswa yang kurang sopan atau melakukan perbuatan yang kurang baik.

c. Keteladanan

Keteladanan saangat penting dalam pembentukan dan pembinaan sumber daya manusia. Peranan keteladanan amat menentukan keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini antara seorang pendidik kepada peserta didiknya.[27] Pendidik diharapkan dapat menampilkan perilaku yang dapat dijadikan sebagai contoh,

[27] Ida Umami, *Bimbingan dan Konseling Teori, Praktik dan Praktis*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014), 91.

panutan dan teladan bagi peserta didik dalam bertingkh laku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Contohnya seperti misalnya guru menjadi contoh pribadi yang rapih, bersih, ramah, rajin selalu datang tepat waktu baik saat masuk kelas atau berangkat kesekolah, guru yang supel, guru juga menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan memberikan contoh dengan menghargai semua murid seperti halnya menghargai saat peserta didik mengemukan pendapatnya.[28] Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan saat proses pembelajaran IPS berlangsung ataupun kegiatan di luar pembelajaran. Kegiatan di luar jam pembelajaran digunakan untuk menambah informasi yang berhubungan dengan penanaman sikap sosial di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

[28] M. Agus Santoso, "Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambewang., 48.

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis dan Sifat Penelitian Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang alami yaitu fenomena mengenai bagaimana upaya guru penanaman sikap sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Menurut Moleong Lexy Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana ingin mendeskripsikan bagaimana upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS, dan bagaimana pemahaman guru dan peserta didik mengenai sikap sosial.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menerapkan objek sesuai dengan apa adanya yang terjadi dilapangan.

[1] Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 4.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti ini berupaya untuk menggambarkan secara sistematis mengenai upaya guru penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

## B. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang digunakan disebut responden. Kemudian apabila menggunakan Teknik observasi, maka sumber data yang digunakan berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[2] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber data Primer (Utama)

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dihasilkan saat melakukan penelitian.[3] Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau objek yang diteliti baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.

   Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru IPS, dan enam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Teknik sampling yang digunakaan yaitu *non probability sampling* dengan teknik

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), *172*.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017), 137.

*purposive sampling*, yaitu: teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.[4] Oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah data penunjang atau data yang didapat dari pihak kedua. "Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".[5] Jadi sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapat dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini adalah dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru BK serta dari bahan-bahan pustaka dan dokumen yang telah di publikasikan sebagai bahan penunjang penulisan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah. Berikut tabel perencanaan wawancara yang akan penulis lakukan :

**Tabel 3.1**

**Sumber data, data, dan instrument**

| No | Sumber Data | Data | Instrumen |
|---|---|---|---|
| 1. | Kepala Sekolah | a. Deskripsi kondisi sikap sosial guru dan siswa di SMPN 2 Seputih Surabaya.<br>b. Deskripsi Kurikulum Sekolah | Wawancara,Observasi, Dokumentasi |

[4] *Ibid*
[5] *Ibid*.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | Guru IPS | a. Kemampuan Guru IPS<br>b. Sikap sosial<br>c. Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS | Wawancara, Observasi Dokumentasi |
| 3. | Guru BK | a. Upaya guru menanamkan sikap sosial | Wawancara, Dokumentasi,Observasi |
| 4. | Peserta Didik | a. Pengertian Sikap Sosial<br>b. Pemahaman dan Penerapan sikap sosial<br>c. Upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS | Wawancara, Dokumentasi, Observasi |

## C. Teknik Pengumpulan data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapat data.[6] Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Dalam mengumpulkan informasi peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Arikunto menyatakan observasi atau pengamatan adalah “meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yakni melalui

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabet, 2018), 308.

penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.[7] Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan guru bidang studi, serta langsung dengan peserta didik untuk mendapat data primer dari keadaan sekolah dalam upaya guru penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS di kelas.

**Tabel 3.2**
**Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS**

| No. | Indikator | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1. | Kemampuan Guru IPS | Terkait dengan kemampuan guru saat berinteraksi dikelas dengan siswa saat pembelajaran IPS. |
| 2. | Pelaksanaan Pembelajaran IPS | Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran IPS berlangsung, dari kegiatan awal pembukaan pembelajaran sampai penutupan. |
| 3. | Penilaian sikap sosial siswa | Terkait dengan cara guru menilai sikap sosial siswa saat pembelajaran berlangsung. |
| 4. | Upaya guru menanamkan sikap sosial dalam Pembelajaran IPS | Terkait dengan Upaya guru IPS menanamkan sikap sosial atau nilai sosial kepada peserta didik di SMPN 2 Seputih Surabaya. |

**Tabel 3.3**
**Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta Didik**

| No. | Indikator Sikap | Sub. Indikator | Teknik |
|---|---|---|---|
| 1. | Kejujuran | Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam yang bukan miliknya | Observasi, Wawancara |

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Peserta didik mengerjakan ujian atau ulangan harian tanpa mencontek | Observasi, wawancara |
| | | Peserta didik mengaku apabila berbuat salah | Observasi, wawancara |
| 2. | Disiplin | Peserta didik memakai seragam sekolah lengkap dan rapi | Observasi |
| | | Peserta didik menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru tepat waktu | Observasi, wawancara |
| | | Peserta didik datang dan masuk kelas tepat waktu | Observasi, |
| | | Melaksanakan kewajiban piket | Observasi, wawancara |
| 3. | Tanggung Jawab | Peserta didik mengerjakan tugas individu dengan baik | Observasi, wawanara |
| | | Peserta didik mengakui dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan | Observasi |
| 4. | Gotong Royong/Kerja Sama | Peserta didik saling tolong menolong teman ataupun guru yang sedang mengalami kesulitan | Observasi, wawancara |
| | | Peserta didik melakukan diskusi kelompok bersama-sama | Observasi |
| | | Peserta didik melaksanakan piket kelas dan piket umum bersama-sama. | Observasi |
| | | Peserta didik tidak memilih-milih teman bermain. | Observasi |
| 5. | Sopan dan Santun | Peserta didik berbicara dengan sopan dan tidak berkata kasar | Observasi, wawancara |
| | | Peserta didik menghormati sesama teman dan guru | Observasi |

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan secara tanya jawab dengan responden secara lisan, bertatap muka, agar dapat mencapai arah tujuan yang diinginkan.“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dimana melalui proses tanya jawab secara lisan dan berlangsung satu arah, yang artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai”.[8]

Dalam penerapannya peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya peneliti memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atau tanggapan sendiri tetapi masih berkaita dengan sikap sosial, adapun wawancara tersebut peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah, 2 Guru Mata Pelajaran IPS, 1 Guru BK dan 6 peserta didik kelas VIII. Selain itu peneliti juga sudah menyiapkan garis besar pertanyaan yang telah dirancang dengan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Berikut ini pedoman wawancara dalam penelitian:

**Tabel 3.4**
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

| No | Subyek | Indikator |
|---|---|---|
| 1 | Kepala Sekolah | a. Profil dan Tata tertib sekolah<br>b. Deskripsi kondisi sikap sosial guru dan siswa di SMPN 2 Seputih Surabaya.<br>c. Deskripsi Kurikulum Sekolah |

[8] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 105.

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Guru IPS | a. Kemampuan Guru IPS<br>b. Sikap sosial<br>c. Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS |
| 3. | Guru BK | a. Pengertian Sikap Sosial<br>b. Upaya guru menanamkan sikap sosial |
| 3 | Peserta Didik. | a. Pengertian Sikap Sosial<br>b. Pemahaman dan Penerapan sikap sosial<br>c. Upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS |

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya".[9]

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Profil Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Lampung Tengah, Keadaan Guru, keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil belajar peserta didik.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

## D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian kualitatif yaitu diantaranya dengan dilakukan pada suatu pengamatan, perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan datang dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpula data dan sumber data yang telah ada.[10] Triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber

   Merupakan teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[11] Atau triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara mewawancarai berbagai sumber seperti, kepada kepala sekolah, guru BK, guru IPS, dan siswa. Dengan menggunakan teknik triangulasi diharapkan agar data yang diperoleh akan lebih konsisten dan benar-benar valid.

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), 327.*

[11] *Ibid.,* 370.

2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik digunakan untuk dapat menguji kreadibilatas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasikan data yang berbeda-beda,[12] maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenarannya kepada sumber data yang bersangkutan, terkait dengan penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan selama observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain".[13] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan menyelesaikan pengumpulan data dalam periode tertentu

Miles dan Hubarman mengemukakan bahwa Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

---

[12] *Ibid*, 371.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017), *246.*.

analisis data, yaitu terdiri dari *data collection, data reduction, data display,* dan *conclution drawing/verification*.[14] Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 3.1**
**Analisis data kualitatif [15]**

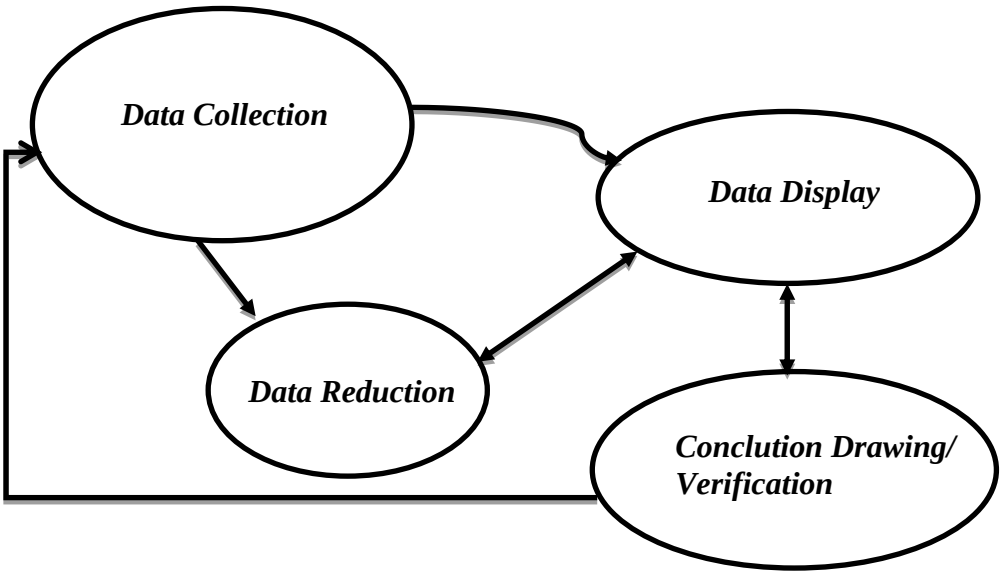


a) *Data Collection*

Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Tahapannya dengan melakukan observasi, wawancara dan mencari informasi mengenai penanaman sikap sosial dilingkungan sekolah.

b) *Data Reduction*

Mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus peneliti yaitu dalam proses upaya guru menanamkan sikap sosial kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS. Dengan demikian data yang telah

[14] *Ibid.*
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D., 247.*

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

c) *Data Display*

Penyajian data yaitu penyajian informasi/data untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan bentuk uraian singkat, bagan, tabel maupun neratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga strukturnya dapat mudah dipahami. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai bagaimana penaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

d) *Conclution Drawing/Verification*

Adalah penarikan kesimpulaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk mengetahui hasil penelitian perlu dilakukan kegiatan penyimpulan, sehingga peneliti akan mengetahui apakah penanaman sikap sosial kejujuran, disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan sopan santun melalui pembelajaran IPS pada lingkungan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah tertanam dengan baik. Jika belum dan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka peneliti perlu melakukan penelitian ulang yang dapat memperkuat data.[16]

[16] *Ibid.*, 252.

# BAB IV

# PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Profil SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1997 sampai saat ini. Sekolah SMP ini masuk dalam UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah. Jika dilihat dari letak geografisnya Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya cukup strategis karena berada di tengah-tengah desa yang berlokasi di Jln. K.H. Ahmad Dahlan, Desa Gayabaru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

**Tabel 4.1**
**Identitas Sekolah[1]**

| Identitas Sekolah | Keterangan |
|---|---|
| Nama Sekolah | SMP Negeri 2 Seputih Surabaya |
| NPSN | 10801883 |
| NSS | 20.1.12.02.04.146 |
| Jenjang Pendidikan | SMP |
| Status Sekolah | Negeri |
| Akreditasi | Akreditasi A |
| Alamat | Jalan K.H. Ahmad Dahlan |
| Kode Pos | 34158 |
| Kelurahan | Gaya Baru IV |
| Kecamatan | Seputih Surabaya |
| Kabupaten/Kota | Lampung Tengah |
| Provinsi | Lampung |
| Negara | Indonesia |
| Email | smpn2seputihsurabaya@gmail.com |
| Luas Tanah | 17.500 $m^2$ |
| Luas Bangunan | 1.772 $m^2$ |

[1] Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

**2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

Setiap sekolah tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai supaya menjadi sekolah yang tersusun setiap programnya. Berikut ini visi, misi dan yujuan dari SMP Negeri 2 Seputih Surabaya:

**a. Visi**

"Menjadi Sekolah yang Unggul Dalam Prestasi, Beriman dan Bertaqwa, Iptek dan Berwawasan Lingkungan"

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3) Ingin mencapai prestasi dan keunggulan
4) Mendoroang semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
5) Mendorong adanya perubahan ke arah yang lebih baik
6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah. [2]

**b. Misi**

1) Melaksanakan Ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
2) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
3) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermutu
4) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian

[2] Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

5) Melaksanakan pengembangan profesionalisme guru
6) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja guru
7) Mengikuti berbagai lomba dari tingkat sekolah sampai tingkat provinsi
8) Melaksanakan penjaringan calon siswa yang berbakat di bidang akademik dan non akademik.
9) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa.
10) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, hijau dan asri [3]

**c. Tujuan**

1) Terlaksannya ajaran agama dalam kehidupan disekolah
2) Terlaksananya kutikulum tingkat satuan pendidikan
3) Terlaksananya peningkatan efektifitas proses belajar mengajar
4) Terlaksananya pengembangan sistem penilaian.
5) Terlaksananya workshop peningkatan profesionalisme guru.
6) Terlaksananya kegiatan monitoring dan evalusi kinerja guru.
7) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
8) Terlaksananya penjaringan calon siswa siswi yang berbakat dibidang akademik dan non akademik.
9) Terlaksanya bimbingan dan konseling yang baik.
10) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, hijau dan asri. [4]

[3] Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.
[4] Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

### 3. Tata Tertib SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

Tata tertib yang diberlakukan dan harus ditaati oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya yaitu sebagai berikut:

**a. Umum**

Tata tertib umum yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya antaranya:

1) Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 13.55 WIB.
2) Kegiatan Upacara Bendera dilaksanakan setiap hari Senin dimulai pukul 07.30 WIB.
3) Kegiatan Senam Kesegaran Jasmani dilaksanakan setiap hari Jum'at dimulai pukul 07.30 WIB.
4) Setiap peserta didik diwajibkan memakai seragam sekolah sebagaimana ditentukan oleh pihak.
5) Sekolah, termasuk pakaian untuk kegiatan olahraga, atribut sekolah, dan lain-lain

**b. Kewajiban**

1) Setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti seluruh agenda sekolah termasuk kegiata belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh sekolah
2) Setiap peserta didik diwajibkan untuk menjaga nama baik diri sendiri, sekolah, guru dan karyawan

3) sekolah baik di dalam lingkurang sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
4) Setiap peserta didik diwajibkan menjaga setiap barang milik sekolah
5) Setiap peserta didik diwajibkan menjaga etika dan norma dalam pergaulan di lingkungan sekolah baik
6) terhadap guru, karyawan sekolah maupun sesame teman
7) Khusus peserta didik wanita selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
8) Setiap peserta didik yang tidak dapat hadir di sekolah dan mengikuti kegiatan belajar diwajibkan
9) Memberikan keterangan tertulis berupa surat ijin, keterangan dokter, dan lain-lain.

**c. Larangan**

1) Setiap peserta didik berkuku panjang, mewarnai rambut, membawa senjata tajam ke sekolah dan bertato serta tidur saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2) Setiap peserta didik wanita tidak diperkenankan berhias secara berlebihan.
3) Setiap peserta didik laki-laki tidak diperkenankan berambut gondrong
4) Setiap peserta didik tidak diperkenankan mencoret-coret barang milik sekolah.

5) Setiap peserta didik tidak diperkenankan membuang sampah sembarangan kecuali pada tempat yang telah ditentukan (kotak sampah)
6) Setiap peserta didik tidak diperkenankan melecehkan guru dan karyawan sekolah baik dengan perkataan maupun sikap perbuatan
7) Setiap peserta didik tidak diperkenankan mencuri dan berjudi di dalam lingkungan sekolah.
8) Setiap peserta didik tidak diperkenankan membawa minuman keras, merokok dan narkoba.
9) Setiap peserta didik tidak diperkenankan melakukan perbuatan yang merugikan sekolah seperti.
10) Berkelahi ataupun terlibat perkelahian dengan teman sesama siswa dari dalam sekolah maupun dengan siswa dari luar sekolah.
11) Setiap peserta didik tidak diperkenankan melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah.
12) Setiap peserta didik tidak diperkenankan mengintimidasi / mengancam warga sekolah dan memita dengan paksa barang milik orang lain

**d. Sanksi**

1) Pembinaan dan peringatan oleh Wali Kelas.
2) Pembinaan dan peringatan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.
3) Panggilan Orang Tua / Wali Peserta Didik maksimal 3 (tiga) kali.

4) Peserta Didik dikembalikan kepada Orang Tua / Wali (dikeluarkan).

**4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dianatara sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**
**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Surabaya[5]**

| No. | Jenis Prasarana | Jumlah Ruang | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Ruang Kelas | 14 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Kantor Tata Usaha | 1 | Baik |
| 6. | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 7. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 9. | Ruang Keterampilan | 1 | Baik |
| 10. | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 11. | Gudang | 3 | Baik |
| 12. | Musholla | 1 | Baik |
| 13. | Rumah Dina Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 14. | Kantin | 5 | Baik |
| 15. | Tempat Parkir Guru | 1 | Baik |
| 16. | Tempat Parkir Siswa | 3 | Baik |
| 17. | Kamar mandi / WC | | |
| | **a.** WC Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| | **b.** WC Guru | 2 | Baik |
| | **c.** WC Tata Usaha | 2 | Baik |
| | **d.** WC Siswa | 16 | Baik |

[5] *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya*.

## 5. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

Peserta didik yang terdaftar di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya berasal dari desa Gaya Baru 4 dan desa tetangga sekitarnya. Peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 saat ini berjumlah 448 peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.3**
**Data Siswa SMP Negeri 2 Seputih Surabaya[6]**

| No. | Kelas | Rombongan belajar | Jumlah Siswa |
|---|---|---|---|
| 1 | VII | 5 | 158 |
| 2 | VIII | 5 | 139 |
| 3 | IX | 5 | 151 |
| **Jumlah keseluruhan** | | | **448** |

## 6. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya yaitu mempunyai 34 orang guru. Adapun mengenai daftar guru di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya dapat dilihat sebagai berikut:

[6] *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya*.

**Tabel 4.4**
**Data Guru dan**
**karyawan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**[7]

| No | Nama | NIP | JK | Jabatan | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ismun Purnomo, S.Pd.,M.M. | 19670112 199103 1 005 | L | Kepala Sekolah | PNS |
| 2 | Dwiyanto, S.Pd., M.M. | 19640809 198603 1 007 | L | Guru | PNS |
| 3 | Binti Rusminah, S.Pd. | 19620804 199203 2 003 | P | Guru | PNS |
| 4 | Miskidi, S.Pd. | 19720101 199903 1 008 | L | Guru | PNS |
| 5 | Bekti Suhartini, S.Pd.Bio. | 19660412 199103 2 006 | P | Guru | PNS |
| 6 | Elin Rosliana TR, S.Pd. | 19770423 200312 2 003 | P | Guru | PNS |
| 7 | I Gusti Bagus Heru S., S.Pd., M.M. | 19731118 200501 1 002 | L | Wakil Kepsek | PNS |
| 8 | Vonny Desiyanti, S.Pd. | 19781204 200801 2 012 | P | Guru | PNS |
| 9 | Ni Wayan Dewatiningsih, S.Pd. | 19790402 200801 2 008 | P | Guru | PNS |
| 10 | Suwarno, S.Ag. | 19680410 200801 1 022 | L | Guru | PNS |
| 11 | Widiyo, SE | 19680425 200801 1011 | L | Wakil Kepsek | PNS |
| 12 | Rina, S.Pd. | 19700501 200701 2 005 | P | Guru | PNS |
| 13 | Widiyatmoko, S.Pd. | 19800102 200804 1 001 | L | Guru | PNS |
| 14 | Supriyanti, S.Pd. | 19720310 199802 2 002 | P | Guru | PNS |
| 15 | Febrita Sari, S.Pd., | 19880201 201101 2 007 | P | Guru | PNS |

[7] Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16 | Pandi Prabowo, S.Pd. | 19770510 201410 1 002 | L | Guru | PNS |
| 17 | Bernadet Patrisia, S.Pd.Ing | | P | Guru | Honorer |
| 18 | Agustin Susiani, S.Pd.I | | P | Guru | Honorer |
| 19 | Noverta Endah Peni, S.Pd. | | P | Guru | Honorer |
| 20 | Siti Fatimah A., S.Pd.I | | L | Guru | Honorer |
| 21 | Andri Yusman Riyadi, S.Kom | | P | Guru | Honorer |
| 22 | Niky Puspitasari, S.Pd | | P | Guru | Honorer |
| 23 | Lela Trihandayani, S.Pd. | | L | Guru | Honorer |
| 24 | Syamsul Ma'arif, S.Pd. | | P | Guru | Honorer |
| 25 | Ni Kadek Ari Susanti, S.Pd. | | P | Guru | Honorer |
| 26 | Dicky Fajar Subekti, S.Pd. | | P | Guru | Honorer |
| 27 | Siti Fatimah, S.E. | | P | Guru | Honorer |
| 28 | Dwi Khoirunnisa Putri, S.Pd. | | P | Guru | Honorer |
| 29 | Warsito | 19700609 199903 1 005 | L | Staf Tata Usaha | PNS |
| 30 | Suwarso | | L | Staf Tata Usaha | Honorer |
| 31 | Kelik | | L | Staf Tata Usaha | Honorer |
| 32 | Ivanna Meigawati, A.Md. | | P | Petugas Perpustakaan | Honorer |
| 33 | Wakidi | | L | Pesuruh | Honorer |
| 34 | Setiawan | | L | Satpam Sekolah | Honorer |

## 7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

**Gambar 4.1**
**Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Lampung Tengah**[8]

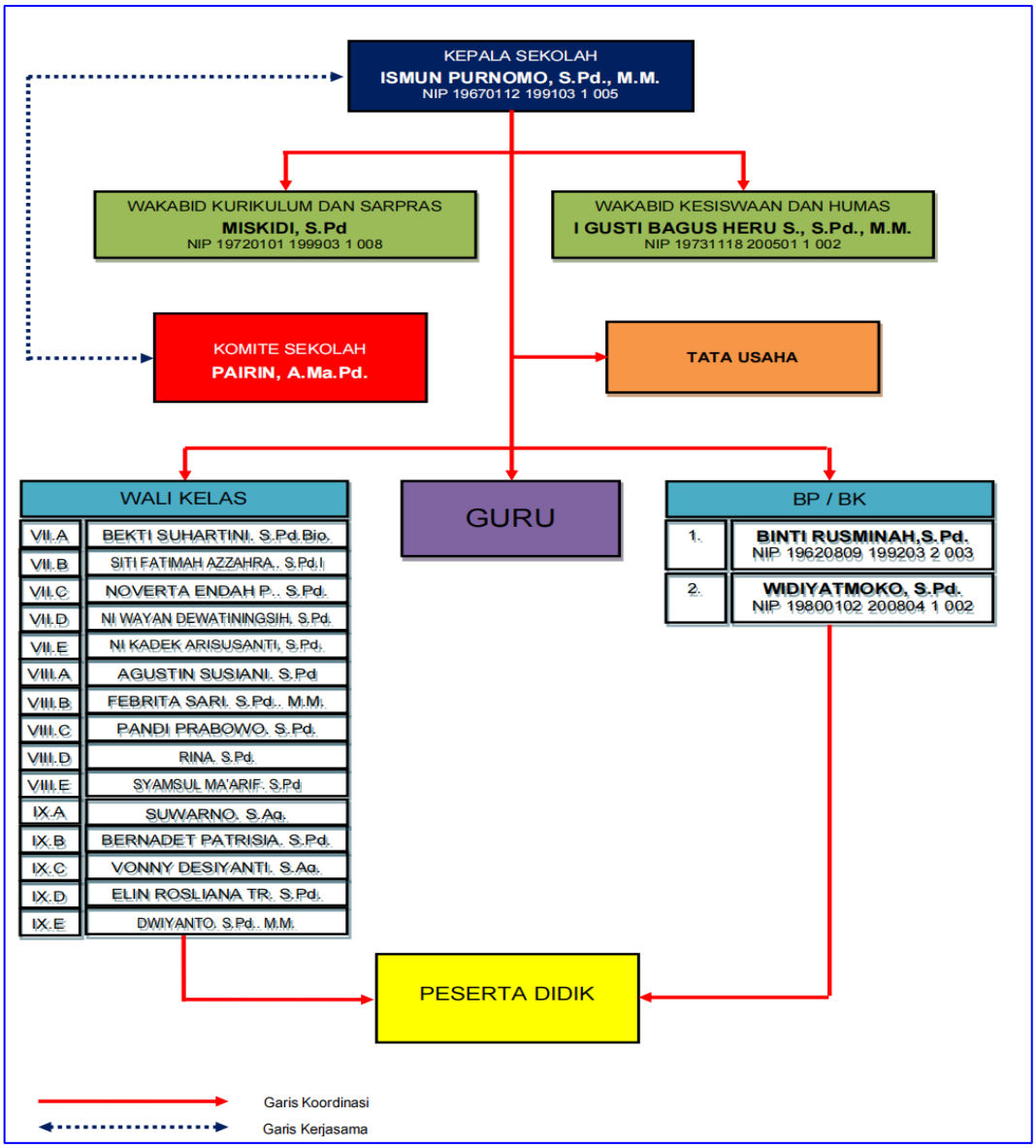


[8] *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.*

## 8. Site Plan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

**Gambar 4.2**

**Denah Lokasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Lampung Tengah [9]**

[9] *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.*

## 9. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Penanaman Sikap Sosial dengan Strategi Pembelajaran

Penanaman sikap sosial kepada siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat akan dapat mudah untuk diterima. Seperti halnya guru harus memberi contoh yang baik, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan disekitar tempat tinggal siswa, kalimat-kalimat yang positif untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tepat tersebut dapat dilakukan secara rutin, spontan dan secara tertahap dan terus menerus supaya menjadi pembiasaan bahkan menjadi keteladanan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik.

Peran guru disekolah diharapkan mampu menumbuhkan sikap sosial anak menjadi lebih aktif dan peka terhadap dunia disekitarnya dan menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari serta mampu bersikap jujur, disiplin, gotong royong, serta tanggung jawab. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentu harus adanya peran serta seorang guru sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah mengenai sikap sosial guru dan siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Apa guru sudah menjadi tauladan yang baik bagi siswa :

> “Beliau mengungkapkan bahwasanya jika berbicara guru menjadi tauladan, di sekolah SMPN 2 Seputih Surbaya sejauh pengamatan saya guru sudah menjadi tauladan, artinya bapak ibu guru sudah memberikan contoh dan hal yang baik berkaitan dengan pembentukan karakter siswa terlepas dari mengajar bidang studi apa. Kemudian juga walaupun mengajar bidang studi yang

> berbeda-beda disana diberikan muatan atau *include* yang kaitannya dengan perilaku, tata krama, budi pekerti yang termasuk dalam pembentukan karakter atau sikap sosial siswa. Saya katakan secara umum sudah menjadi tauladan tetapi berdasarkan perbedaan individu masih ada satu atau dua orang guru yang kurang komitmen dalam melaksanakan tugas.[10]

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sejauh ini sudah memberikan contoh sikap sosial yang baik atau sudah menjadi tauladan bagi siswa dengan pembentukan karakter siswa terlepas guru tersebut mengajar bidang studi apa. Guru dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran memberikan muatan atau *include* yang kaitannya dengan perilaku, tata krama dan budi pekerti yang termasuk dalam pembentukan sikap sosial. hanya saja jika dilihat berdasarkan perbedaan individu masih terdapat satu atau dua orang guru yang kurang komitmen akan tanggung jawab dan tugasnya.

Merujuk dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, tanggal 2 Oktober 2021 pada saat pelaksanaan piket bersama atau piket umum. Terlihat guru yang bertugas piket di pagi hari mengawasi, dan mendampingi siswa bahkan tidak segan untuk ikut serta menyapu dan membersihkan halaman sekolahan, hal tersebut menujukkan bahwa guru tidak hanya menanamkan sikap sosial

[10] Wawancara dengan Ismun Purnomo, S.Pd., M.M. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 1 Oktober 2021.

gotong royong dan saling bekerja sama didalam kelas saja tetapi juga diluar kelas.[11]

**Gambar 4.3**
**Pelaksanaan piket umum guru dan siswa saling gotong royong dan bekerjasama.**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 02 Oktober 2021*

Orang tua berperan membentuk sikap anak saat berada di rumah karena memang keluarga merupakaan tempat utama anak tumbuh dan berkembang diawali dari belajar kepada lingkungan keluarga. Sedangkan saat berada disekolah peran seorang guru memang penting untuk membentuk siswa agar memiliki sikap sosial yang baik dengan dimulai memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Sikap guru dan siswa terhadap peraturan sekolah di SMPN 2 Seputih Surabaya. Berdasarkaan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan :

> "Yang pertama sikap guru terhadap peraturan sekolah sebenarnya responsif atau tanggap akan tetapi semangat, kemudian kesadaran untuk melaksanakan tugas serta komitmennya masih agak kurang, namun hal itu bisa dimanajemeni dengan cara selalu mengingatkan terhadap bapak ibu serta staf, selain itu melakukan pembinaan dan

[11] Observasi peneliti saat pelakanaan piket umum di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021

> rapat resmi maupun brifing (situasional). Sikap siswa mengenai peraturan juga dikatakan responsif karena siswa berasal dari mayarakat yang cukup homogen (sama) yaitu sebagian besar orang tua mereka mayoritas petani, yang kedua tempat tinggal yang agak jauh dari pasar. Dua faktor itulah yang membuat mereka cenderung respon dan taat terhadap aturan sehingga memudahkan menaati peraturan sekolah (masih terkendali). Selain itu juga faktor suku yang tidak banyak macamnya mayoritas suku jawa, bali hanya sedikit, dan suku lampung hanya beberapa.[12]

Hal tersebut sejalan dengan hasil obervasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa guru telah memberikan contoh yang baik dengan datang tepat waktu saat masuk kelas kemudian menegur siswa yang telihat melanggar peraturan sekolah seperti mengeluarkan pakaiannya dan tidak mengikuti piket kelas.[13] Yaitu dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut:

**Gambar 4.4**
**Guru menegur peserta didik yang terlihat melanggar peraturan sekolah.**

*Sumber: Dokumentasi observasi Peneliti tanggal 01 November 2021*

[12] Wawancara dengan Bapak Ismun Purnomo, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 01 Oktober 2021

[13] Observasi sikap guru saat menemui siswa yang tidak tertib aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII menyatakan bahwa bapak ibu guru sudah mencontohkan sikap sosial yang baik dengan menegur apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. “Iya ditegur, diberi nasehat dibilangin untuk tidak mengulanginya lagi.[14] Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara kepada guru BK yang menyatakan bahwa : “Iya anak kita panggil, kalau ada buku point di kelas diberi point kalau sampai 3 kali belum ada perubahan baru kita panggil orang tuanya jika belum ada perubahan juga baru di adakan stud kasus dan pemantauan.[15]

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, jika pelanggarannya sudah masuk kategori berat baru disampaikan kepada orang tua bahwa anaknya sudah melakukan pelanggaran dan biasanya dipanggil ke sekolah, tetapi apabila hanya melanggar peraturan yang kecil biasanya anak tersebut hanya ditegur dan diberi nasehat, serta dibimbing, diarahkan agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

**b. Sikap Sosial Siswa**

Penanaman sikap sosial disekolahan tentunya terjadi karena adanya pembiasaan dari guru dan adanya program - program di sekolah dalam rangka menanamkan sikap sosial. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ismun selaku kepala sekolah menyatakan bahwa penanaman sikap sosial di

[14] Wawanvara dengan Dafit peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

[15] Wawancara dengan Ibu Binti Suhartini, S.Pd, Selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021.

SMP Negeri 2 Seputih Surabaya dimulai dari bapak ibu guru terlebih dahulu yaitu seperti mengadakan pertemuan setiap idul fitri di rumah secara bergilir dalam rangka membina silaturahmi yang baik, kemudian diadakannya pembinaan rapat resmi untuk evaluasi setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan para staf di sekolah tersebut. Untuk program penanaman sikap sosial bagi peserta didik diadakannya pembinaan siraman rohani pada peringatan hari-hari besar, jika ada siswa maupun guru yang sedang sakit atau mengalami musibah dilakukan kegiatan sumbangan atau berdonasi seikhlasnya dengan berkeliling masuk disetiap kelas. Begitupun dengan para guru juga diminta untuk ikut berpartisipasi untuk bantuan dana. Kemudian diadakannya bersih lingkungan sekitar sekolah dalam rangka membentuk jiwa sosial.[16] Program-program tersebut memang sudah diterapkan di sekolahan tetapi karena adanya pandemi kemarin program tersebut tidak semua bisa berjalan. Sehingga hal ini menjadi PR juga untuk sekolahan dan para guru.

Sikap sosial siswa kelas VIII sudah cukup baik secara keseluruhan. Pada diri setiap individu sudah tertanam nilai-nilai sikap sosial. merujuk pada hasil wawancara dengan salah seorang siswa bernama Jessi Pramuita pada indikator kejujuran menjawab bahwa ia memiliki kejujuraan yang cukup baik karena jessi tidak mencontek pekerjaan milik teman ia

[16] Wawancara dengan Bapak Ismun Purnomo, S.P., M.M. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 01 Oktober 2021.

berusaha untuk menerjakan sendiri.[17] Begitupun dengan siswa bernama Dafit Saputra pada indikator disiplin saat pembelajaran IPS Dafit tidak pernah absen saat mengikuti pelajaran dia selalu hadir dan berangkat sekolah tepat waktu.[18]

Siswa tersebut tidak terbantahkan oleh peneliti, kerena berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS memang mereka senang bekerja sama, tidak membeda-bedakan teman, tetapi apabila guru memberikan tugas untuk dikerjakan sendiri siswa dengan sigap mengerjakannya. Hasil di lapangan yang peneliti dapatkan memang terdapat juga siswa yang demikian, siswa yang kurang mampu mengerjakan tugas atau soal akan tengok kanan-kiri melihat pekerjaan temannya karena mereka kurang percaya diri dengan kemampuannya, terdapat juga siswa yang masih ribut di kelas saat teman yang lain sedang fokus belajar dan mengganggu teman disampingnya dengan berjalan kesana-kemari atau berbicara dengan volume yang keras. Tetapi secara keseluruhan siswa kelas VIII A sudah memiliki sikap sosial yang cukup baik.

Begitupun hasil obervasi dikelas VIII-E pada tanggal 3 November 2021 terlihat pada saat mengikuti pembelajaran IPS di kelas siswa sudah terlihat duduk dengan rapih dan siap untuk mengikuti pembelajaran, walaupun masih terlihat ada siswa yang tidak memasukkan pakaiannya,

---

[17] Wawancara dengan Jesi Pramudita Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya 2 Oktober 2021.

[18] Wawancara dengan Dafit Saputra siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya 2 Oktober 2021

dan guru menegur untuk merapikannya. Siswa diminta oleh ibu guru untuk membuka buku paket dan mulai belajar.[19] Hasil wawancara dengan siswa bernama Rangga ia menyatakan bahwa saat pelajaran IPS ia selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, walaupun memang pernah telat, dan selalu hadir tidak pernah absen masuk kelas.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru IPS pemahaman mengenai sikap sosial dan contoh dari penanaman sikap sosial yaitu sikap yang mentukan cara individu untuk menghadapi individu lainnya terhadap objek-objek sosial yang ada, contohnya seperti sikap kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin diri, tolong menolong. Disiplin diri misalnya disiplin waktu tidak terlambat masuk sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, berpakaian rapi, dan tolong menolong misalnya kalau di sekolah piket kelas dan piket umum bersama-sama. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting setelah keluarga untuk bisa membentuk dan menumbuhkan sikap sosial karena di lingkungan sekolah siswa banyak melakukan interaksi baik dengan teman sebayanya, dan guru. Sehingga siswa banyak belajar dari mereka yang berada di lingkungan sekolah, setelah itu barulah masyrakat ikut berperan dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa.

[19] Observasi pembelajaran IPS dikelas VIII-e SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, 05 November 2021.

**c. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), didalamnya yaitu peserta didik banyak mendapatkan pelajaran dan muatan tentang sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Yang merupakan salah satu standar penilaian pendidikan yang terdapat dalam kurukulum 2013. Kurikulum 2013 telah memberikan porsi yang sama penilian aspek sikap dengan penilaian aspek kognitif siswa, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk berilmu pengetahuan yang sesuai dengn kurikulum tetapi juga harus mempunyai sikap yang baik, dari sikap spiritual dan sikap sosialnya. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah menggunakan kurikulum 2013. "Kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Seputih Surabaya yaitu sudah menggunakan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurukulum KTSP sebelumnya.[20]

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

> "Sebuah kurikulum kita laksanakan disuatu sekolah tidak semudah membalikkan telapak tangan, kurikulum sebagai haluan disuatu Lembaga Pendidikan maka untuk mencapainya perlu perjuangan yang luar biasa. Apalagi ada suatu perubahan dari kurukulum awal ke kurikulum yang berikutnya masih perlu adanya penyesuaian. Sehingga dikatakan kurikulum 2013 masih belum berjalan sesuai dengan harapan karena kalau harapan pasti ditargetkan 100%, tapi saat ini dalam pelaksanaan kurang lebih sudah 90%. Tentunya dalam sebuah proses membutuhkan waktu. Kendala yang masih dirasakan seperti Kelengkapan sarana dan prasarana, dana, proses

[20] Wawancara dengan Bapak Ismun Purnomo, S.Pd. M.M, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada tanggal 01 Oktober 2021.

> pembelajaran dikelas dengan berdiskusi, menggunakan Pendekatan, metode dan strategi. [21]

Jadi dapat dikatakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya saat ini masih belum berjalan sesuai dengan harapan tetapi sekolah tetap melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Karena untuk mencapai suatu tujuan perlu adanya waktu dan proses yang panjang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kaitannya dengan penanaman sikap sosial dalam materi pelajaran IPS memang sudah terlihat di tanamkaan nilai sikap sosial, misalnya materi tentang interaksi sosial dalam kehidupan berbangsa, sikap saling menghargai dan yang lainnya. Guru berusaha mengembangkan materi tersebut dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga semangat belajar serta sikap sosial akan tumbuh dalam diri siswa dengan sendirinya melalui pembiasaan dan keteladanan. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam penanaman sikap sosial dengan memberikan kalimat-kalimat positif pada saat pembelajaran hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik dapat berpikir dan meresapi apa yang dikatakan oleh guru dan akan jauh lebih baik jika diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan

[21] Wawancara dengan Bapak Ismun Purnomo, S.Pd. M.M, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada tanggal 01 Oktober 2021.

guru IPS kelas VIII-a SMP Negeri 2 Seputih Surabaya mengenai cara menyampaikan nilai sikap sosial dalam pembelajaran IPS yaitu

> "Biasanya saya dengan cara saat masuk ke inti pembelajaran saya menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik dahulu, Membangkitkan minat peseta didik untuk belajar dengan memberikan kata-kata motivasi, menciptkan suasana yang menyenangkan dalam belajar yaitu dengan cara diskusi kelompok seperti ini tadi ya mba, Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Seperti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar.[22]

Sama halnya dari hasil wawancara dengan ibu Vony guru IPS kelas VIII-e menyatakan pula bahwa:

> "Dalam berinteraksi di kelas saat pembelajaran IPS "kami sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan siswa yaitu berbicara dengan menggunakan bahasa yang sederhana nduk, dan mudah dimengerti oleh siswa, selain itu komunikasi harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa akan memahami isi pesan yang kita inginkan yang dapat ditunjukkan oleh sikap dan tindakan oleh siswa itu sendiri." [23]

Dari hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan peneliti saat guru melaksanakan KBM di kelas memang sudah disampaikan nilai sosial oleh guru dengan guru menyampaikan tujuan belajar dengan menulisnya dipapan tulis kemudian ada motivasi dan kalimat-kalimat positif untuk siswa sebagai penyemangat.[24] Guru juga memberikan nasehat agar siswa selalu melakukan perbuatan yang baik dan bersikap baik kepada orang lain. Didalam melakukan penilaian terhadap sikap sosial peserta didik dalam

---

[22] Wawancara dengn ibu Ni Wayan Dewatiningsih, S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII A MP Negeri 2 Sepuih Surabaya pada 02 Oktober 2021.

[23] Wawancara dengan ibu Vony Desiyanti, S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII E SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 04 November 2021.

[24] Observasi pelaksanaan Pembelajaran IPS dikelas.

pembelajaran IPS, dari hasil wawancara dengan Ibu Nining menyatakan bahwa beliau mengungkapkan:

> "Ya biasanya saya melakukan penilaian dengan cara melihat tingkah laku siswa dikelas itu bagaimana. Dikelas anaknya suka ribut enggk, kalau berbicara sopan tidak nanti ada penilaian sendiri. Melihat pencapaian siswa sebagai bahan evaluasi. Melihat motivasi dan minat belajar siswanya seperti apa. Melihat kemandirian siswa saat mengerjakan tugas yang saya berikan dan melihat karakter siswa dari tingkah laku siswa saat disekolah atau dikelas.[25]

Begitupun dengan ibu Vony dalam melakukan penilaian terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajarn IPS yaitu dengan: "penilaian saya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa dikelas saya yang meliputi sikap jujur, disiplin dalam berpakaian dan kehadiran, tanggung jawab, sopan santun, peduli serta percaya dirinya."[26] Merujuk hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII pada saat mengajar di kelas guru sudah memberikan contoh sikap sosial yang baik. Menurutnya "Iya Sudah, contohnya kalau ada teman yang pakaiannya tidak rapih itu ditegur, dan diberi nasehat [27]. Kemudian menurut siswi yang bernama Jessi, ibu guru IPS dalam menyampaikan materi sudah baik mencontohkan dengan baik . [28] Pendapat lain pula disampaikan oleh Agatha "Sudah. Ibu guru kalau mengajar berbicara dengan sopan, berperilaku baik, dan selalu berpakaian rapi. Kemudian hasil wawancara

---

[25] Wawancara dengan Ibu Ni Wayan Dewati Ningsih, S.Pd selaku Guru IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021.

[26] Wawancara dengan Ibu Vony Desiyanti, S.Pd selaku Guru IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 04 November 2021.

[27] Wawancara dengan Agata selaku peserta didik kelas VIII-a SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021.

[28] Wawancara dengan jesi selaku peserta didik Kelas VIII-a SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021.

dengan Maya dari kelas VIII yang lain yaitu VIII-e menyatakan bahwa ibu guru sudah mencontohkan sikap sosial yang baik dengan menegur siswa yang ribut di kelas untuk diam dan memperhatikan guru, kemudian menyuruh siswa untuk merapihkan bangku sesaat sebelum pembelajaran dimulai.[29]

Berdasarkan hasil wawancara, obesrvasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru IPS kelas VIII saat menyampaikan materi IPS dikelas sudah mencontohkan dan menanamkan sikap sosial yang baik kepada peserta didik beliau tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga menjadi contoh dan fasilitator bagi siswannya. Upaya sudah dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan memberikan nasehat, arahan, teguran, sanksi dan motivasi kepada peseta didik. Tetapi apabila terdapat pelanggaran yang dianggap berat maka akan diserahkan kepada guru kelas dan dibantu oleh guru BK untuk menyelesaikan permasalahn anak tersebut. Jadi para guru saling bekerja sama untuk membantu mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta menjadi pribadi yang cinta damai. Dengan belajar IPS dan arahan yang diberikan oleh guru diharapkan mampu membentuk sikap sosial peserta didik yang baik dan berkualitas. Berasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Dafit dalam menilai manfaat dari sikap sosial

[29] Wawancara dengan Maya selaku peserta didik Kelas VIII-e SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 05 November 2021.

dan contoh sikap sosial yaitu Manfaatnya sikap sosial sangat banyak, bisa untuk belajar bagaimana menghargai orang lain. Contoh yang bisa diterapkan seperti berbicara sopan, bersikap jujur, dan mengerjakan tugas tepat waktu.[30] Selain itu menurut Jessi manfaat sikap sosial baginya itu dapat menerapkan sikap disiplin, jika berbicara dengan orang lain yang sopan dan tidak berkata kasar.[31] Begitupun dengan pendapat Rangga dari kelas VIII-e menilai manfaat sikap sosial yaitu dapat menjadikan kita bisa bergaul dengan teman dan oran lain dengan baik.[32] Maka dari itu peran guru dalam mengajarkan siswa di sekolah benar-benar harus menjadi perhatian yang serius, karena sekolahan merupakan pondasi awal dalam lembaga pendidikan formal, dan bagi siswa dalam membentuk sikap yang baik untuk di kemudian harinya. Penanaman sikap sosial pada siswa diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang baik, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling tolong menolong dan lainnya.

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nining dan Ibu Vony selaku guru IPS kelas VIII contoh sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu sikap kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, gotong royong dan saling bekerjasama, toleransi serta percaya diri.[33]Dari observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru IPS

[30] Wawancara dengan Dafit Saputra siswa kelas VIII-a SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021

[31] Wawancara dengan Jessi Pramudita siswa kelas VIII-a SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021

[32] Wawancara dengan Rangga Pratama kelas VIII-e SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 5 November 2021

[33] Wawancara dengan guru IPS kels VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial siswa sudah cukup baik, apalagi siswa sudah dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah dan lingkungan rumahnya.[34]

**d. Upaya Guru dalam Penanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain guru sebagai seorang pembimbing, guru juga harus bisa memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang selalu bersikap baik. Guru harus mempunyai strategi saat melaksanakan proses belajar mengajar supaya apa yang akan beliau sampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa. Dalam pelaksanaannya guru mempunyai pedoman yang harus diperhatikan yaitu melalui RPP yang telah dibuat. Hal ini Sesuai dengan Pernyataan Ibu Nining selaku guru IPS dikelas VIII A.

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas sudah saya disesuaikan dengan pedoman yang ada di RPP yang telah dirancang. Didalamnya juga sudah terdapat nilai-nilai sikap yang akan di targetkan. Jadi dalam menanamkan sikap sosial guru berusaha menyampaikan materi dengan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami. Tapikan terkadangkan apa yang sudah dirancang tidak sesuai dengan kondisi dilapangan sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tidak harus sama persis dengan apa yang ada di RPP, terlebih lagi saat ini masih dalam kondisi pandemi yang mana jam pelajaran berkurang. Ya biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran diskusi atau berkelompok yang bertujuan juga untuk penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS." [35]

---

[34] Observasi pembelajaran IPS dikelas VIII-a SMP Negeri 2 Seputih Surabaya 2 Oktober 2021

[35] Wawancara dengan Ibu Ni Wayan Dewatiningsih, S.Pd. selaku guru IPS dikelas VIII A SMP
Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021.

> "Begitupun menurut Ibu Vony sebagai guru IPS berpendapat dalam pembelajaran IPS guru harus sudah mempersiapkan rancangan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan awal pembelajaran, biasanya media yang digunakan yaitu saat pembelajaran IPS ya bisa dengan atlas, globe, peta, gambar – gambar, anak itu kan senang kalau liat gambar-gambar, kemudian juga anak supaya cepat merespon apa yang kita harapkan dan agar siswa tersebut mudah memahami isi pesan yang disampaikan yang dapat ditunjukkan oleh sikap dan tindakan siswa." [36]

Berdasarkan pengamatan observasi dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan selama di lapangan, guru saat melakukan proses KBM disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah tercantum di dalam RPP, namun tidak dipungkiri apabila kondisi di kelas tidak kondusif dan yang mana jam pelajaran memang sekarang sedikit dikurangi membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang sudah rancangan, tetapi beliau sudah diusahakan untuk bisa menyampaikan tujuan dari materi pembelajaran kepada siswa dengan maksimal.[37] Kemudian mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa didapatkan hasil bahwa guru telah melakukan penanaman sikap sosial dengan menggunkan strategi pembelajaran yang dianggap mampu membentuk sikap sosial siswa yaitu strategi pembelajaran secara berkelompok atau diskusi. Strategi ini dianggap dapat menumbuhkan sikap sosial pada siswa, karena dalam kegiatan belajar kelompok siswa di anjurkan untuk bisa saling bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan juga saling menghargai antar sesama temannya.

---

[36] Wawancara dengan ibu Vony Desiyanti, S.Pd, selaku guru IPS SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, pada 04 November 2021.

[37] Observasi peneliti dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dikelas

**Gambar 4.5**
**Suasana pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok di kelas VIII.**[38]

*Sumber: Dokumentasi Peneliti pada Tanggal 02 Oktober 2021*

Gambar diatas dapat dilihat bahwa suasana kelas VIII saat melaksanakan diskusi terlihat antusias untuk saling bekerjasama dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Tetapi saat melakukan diskusi saat itu kondisi kelas sedikit ribut dan masih ada siswa yang berjalan kesana-sini untuk melihat hasil kerja kelompok lainnya. Terlihat pula ada siswa yang mengantuk didalam kelas. Hal tersebut menjadi salah satu kurangnya sikap tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terkadang pembelajaran tidak sesuai acuan yang ada.

Upaya lain yang dilakukan dalam penanaman sikap sosial pada saat terdapat siswa yang tidak taat dan ketahuan melanggar peraturan sekolah atau sikap sosialnya tidak baik maka pihak sekolah yaitu guru akan memberikan teguran dan sanksi. Yaitu seperti memberikan point pada buku point masing-masing sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, diberi teguran dan biasanya juga siswa diberi hukuman untuk bersih-bersih kelas

[38] Dokumentasi Suasana pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok didalam kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada tanggal 02 Oktober 2021.

dan halaman, membuang sampah dan membersihkan kamar mandi. Dan apabila pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sudah katagori berat maka guru akan memberikan panggilan kepada orang tua siswa untuk datang ke sekolah untuk diselesaikan bersama-sama biasanya dengan guru wali kelas dan guru BK. Merujuk dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII bernama Yoga : " Hukuman yang biasanya guru berikan jika terdapat yang melakukan pelanggaran itu membersihkan halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, atau jika didalam kelas ribut disuruh maju untuk menghapus papan tulis". [39] Begitupun dengan siswi bernama maya menyatakan hukuman yang diberikan guru biasanya dikasih tugas tambahan, dan disuruh bersih-bersih. Adapula siswa yang dipanggil keruangan BK karena melanggar peraturan seperti gambar berikut:

**Gambar 4.6**
**Siswa dipanggil oleh guru BK keruangan**

*Sumber: Dokumentasi peneliti tanggal 05 November 2021*

[39] Wawancara dengan Yoga Pramana, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 5 November 2021

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti dilapangan didapati siswa yang dipanggil keruangan BK karena ketahuan membawa rokok ke sekolahan. Tindakan tersebut sudah melanggar peraturan sekolah dan guru bertindak untuk memberikan sanksi dan memberi nasehat, teguran kepada siswa tersebut agar tidak mengulanginya kembali. peran guru sebagai pembimbing dan motivator sangat diperlukan pada kondisi seperti ini agar siswa sadar akan perbuatannya.

Dilanjutkan pada hasil pengamatan peneliti saat guru IPS sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII dengan materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan sudah disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya yaitu sudah terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. [40] Pada kegiatan pendahuluan guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan mengabsen siswa dengan tujuan untuk melihat kehadiran siswa pada saat dikelas. Pemeriksaan tersebut di RPP ditujukan untuk melihat apakah siswa disiplin dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru IPS juga menyapa siswa dengan tak lupa menanyakan kabar siswa, hal ini dilakukan oleh guru untuk menjaga komunikasi yang baik dengan siswa sebelum pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nining mengenai pada saat awal pembelajaran IPS ibu selalu melakukan apersepsi beliau memberi pernyataan:

[40] Observasi peneliti saat proses pembelajaran IPS dikelas

"Iya… karena pada awal pembelajaran guru harus meninjau kembali sampai sajauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sehingga kegiatan apersepsi ini akan memberikan suasana yang aktif didalam kelas, begitupun saya selalu menanyakan kabar kepada siswa dan apakah mereka sudah siap untuk memulai pembelajaran."[41]

Begitupun dengan hasil wawancara kepada ibu Vony menyatakan bahwa "iya ibu melakukan apesepsi pada awal pembelajaran, supaya menumbuhkan energi positif dengan memberikan motivasi, akan menjadi lebih semangat belajar dan menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dimulai".[42]

Dari hasil observasi di kelas yang ditemui oleh Peneliti guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi IPS yang disampaikan. Diselingi pula dengan nasehat dan motivasi belajar untuk siswa agar mereka semangat belajar. Pada kegiatan inti awalnya guru menjelaskan terlebih dahulu dengan metode ceramah materi mengenai interaksi sosial dalam kehidupan berbangsa yang mana setiap manusia pasti membutuhkan orang lain atau saling berintekasi, sehingga jika dikaitkan dengan penanaman sikap sosial apabila ingin hidup dengan baik kita harus menjai pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini harus di tanamkan dalam diri para siswa agar kelak dalam kehidupan yang akan datang dapat membuat bangsa kita menjadi lebih baik.

Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti apabila siswa yang sering datang terlambar

[41] Wawancara dengan ibu Ni Wayan Dewatiningsih, S.Pd, Selaku Guru IPS dikelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 2 Oktober 2021.

[42] Wawancara dengan ibu Vony Desiyanti S.Pd, Selaku Guru IPS dikelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 4 November 2021.

untuk merubah sikapnya agar lebih disiplin datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan saling tolong menolong apabila ada teman yang mengalami kesulitan. Kemudian apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan biasanya diberikan nasehat dan teguran. Dari hasil wawancara dengan guru IPS yaiti ibu Vony beliau memaparkan bahwa contoh peran dan keteladana yang diharapkan dan dilakukan supaya dicontohkan kepada peserta didiknya yaitu "Adapun contoh keteladanan dan sikap sosial yang saya terapkan kepada peserta didik seperti mencontohkan untuk selalu berperilaku baik, disiplin, sopan santun, berperilaku peduli dan selalu menerapkan yang namanya percaya diri."[43]

Guru melanjutkan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, membagi siswa kedalam kelompok lalu mengajak siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Pada saat diskusi berlangsung ibu guru terlihat mengawasi siswa dan juga membantu kelompok yang kurang paham dengan berkeliling disetiap kelompok. Hal tersebut menujukkan bahwa guru memang sudah menanamkan sikap sosial tanggung jawab sebagai seorang guru dan gotong royong untuk saling membantu terhadap seseorang yang mengalami kesulitan. Merujuk pada hasil wawancara :

"Iya saling membantu, ketika ada siswa dalam kesulitan belajar saya mencoba membantunya dengan menerangkan kembali bagian mana

[43] Wawancara dengan ibu Vony Desiyanti, S.Pd, Selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 04 November 2021.

yang belum mereka pahami. contohnya saya keliling dan menanyakan kepada siswa yang mana belum jelas dari materi yang disampaikan." [44] Begitupun Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A bernama Agatha memberi pernyataan apabila terdapat siswa lain dan guru yang membutuhkn bantuan atau mengalami kesulitan dia akan membantu, tapi tergantung kesulitannya seperti apa apabila bisa membantu pasti akan dibantu.[45]

Begitupun dengan siswa lain yang bernam Dait dan Jessi menyatakan apabila guru atau teman sedang mengalami kesulitan meraka saling membantu, tergantung kesulitannya seperti apa. Menurut dafit kenapa ia sering membantu karena ibu guru selalu berupaya untuk menanamkan sikap sosial kepada peserta didiknya seperti memotivasi kita untuk tetap belajar, mencontohkan sikap saling membantu, dan berbicara dengan sopan. Jika terdapat siswa yang tidak mengerti dipersilahkan untuk bertanya dan akan dijelaskan kembali. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memang benar guru dan siswa saling tolong menolong dalam proses pembelajaran di kelas, guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum paham dan terlihat sabar dalam menerangkan. Begitupun ketika ada siswa yang tidak punya pulpen atau penggaris diberi pinjam oleh teman yang lain yang memiliki pulpen lebih dari satu.[46]

---

[44] Wawancara dengan ibu Ni Wayan Dewatiningih, S.Pd, selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021.

[45] Wawancara dengan Agata Amel Febiana siswa kelas VIII A SMP negeri 2 Seputih Surabaya pada 02 Oktober 2021

[46] Observasi dan dokumentasi sikap sosial guru dan peserta didik didalam pembeljaran IPS.

**Gambar 4.7**
**Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti tanggal 02 Oktober 2021*

Dari observasi sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru IPS yang lain yaitu Ibu Vony :

"Dalam pembelajaran IPS di kelas antara siswa dan guru maupun antar siswa saling tolong menolong dan membantu apabila membutuhkn bantuan, karena didalam kelas dan pembelajaran kan pasti terjadi interaksi, contoh apabila guru meminta pertolongan kepada siswa itu mba biasanya menghapuskan papan tulis, mengambil buku tugas dikantor, membenatu nyelesaikan soal yang tidak terjawab oleh siswa, begitupun siswa meminta bantun kepaa guru misalnya meminta penjelasan ulang materi yang dianggap belum jelas."[47]

Melanjutkan dari observasi di kelas setelah waktu diskusi kelompok selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Presentasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap materi yang sudah dibahas, selain itu juga dapat membentuk sikap tanggung jawab kepada diri siswa dikarenakan mereka harus

[47] Wawancara dengan Ibu Vony Desiyanti, S.Pd, Selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 04 November 2021.

mendengarkan apa yang telah diperentasikan oleh temannya di depan kelas karena setetah presentasi biasanya terdapat sesi tanya jawab. Begitupun dengan siswa yang maju menjadi perwakilan kelompok harus mampu bertanggung jawab dalam menyampaikan hasil yang telah didapat dengan sikap jujur dari hasil kerja kelompok bersama temannya. Dalam presentasi tersebut terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi hanya sebagian kecil saja siswa yang ramai dan berbicara sendiri dengan teman disampingnya. Guru yang telihat menegur dan memberikan nasehat agar siswa ribut dan tidak mengulanginya lagi. Kemudian guru juga mengajak siswa memberi penghargaan kepada siswa yang telah berani tampil didepan kelas sebagai bentuk apresiasi dengan memberiaan tepuk tangan.[48]

**Gambar 4.8**
**Perwakilan siswa presentasi di depan kelas**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 02 Oktober 2021*

[48] Observasi peneliti dalam mengikuti pelaksanaan pembeljaran IPS dikelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

Kemampuan guru dalam pembelajaran IPS adalah salah satunya harus mampu berinteraksi dengan siswa. Dalam interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran cukup luwes. Siswa tidak terlihat tegang dalam pembelajaran dan ribut dalam pembelajaran IPS. Para siswa terlihat sopan santun dalam bertindak dengan guru dan teman-temannya. Berikut hasil wawancara dengan guru IPS : "Yaitu saya berinteraksi seperti biasanya menjadi diri saya sendiri, mencoba memahami siswa supaya mereka tidak segan dan menyukai pembelajaran saya. Dan pada saat pembelajaran saya melibatkan siswa dengan cara bertanya sesekali mengenai materi pelajaran.[49] Dari hasil observasi peneliti melihat guru sudah cukup mahir dalam berinteraksi. Beliau berinteraksi tidak membeda-bedakan siswa guru selalu menganggap sama seluruh siswa. Kemampuan guru berinteraksi dengan siswa dapat dilihat dalam dokumentasi berikut ini : [50]

**Gambar 4.9**
**Guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti tanggal 02 Oktober 2021*

[49] Wawancara dengan ibu Ni Wayan Dewatiningih, S.Pd, Selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Pada 02 Oktober 2021

[50] Observasi penanaman sikap sosial oleh guru IPS kepada peserta didik kelas VIII.

**Gambar 4.10**

**Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dan terlihat peserta didik sedang memperhatikan**

*Sumber: Dokumetasi Peneliti pada tanggal 03 November 2021*

Guru terlihat mengajak seluruh siswa untuk selalu aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Pada gambar 4.8 tersebut terlihat guru sedang menjelaskan mengenai surat izin orang tua yang memberitahukan untuk para siswa melakukan vaksinasi yang diadakan sekolahan. Guru menjelaskan dengan bahasa yang sopan dan santun, memberi pengetahuan kepada siswa bahwa vaksinasi ini sangat penting bagi kesehatan saat ini untuk menambah kekebalaan tubuh. Guru juga menghimbau siswa untuk selalu menghormati orang yang lebih tua berkata dengan sopan sehingga masih ada batasan dalam berinteraksi saat nantinya berada di masyarakat. Hasil dokumentasi mengenai RPP IPS kelas VIII memang terlihat kesesuaian dengan hasil obersrvasi menunjukkan rencana sikap soial yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran IPS tersebut. Sedangkan pada gambar 4.9 terlihat guru sedang menulis dipapan tulis

mengenai materi yang akan diterangkan dan peserta didik mendengarkan dengan seksama, ibu guru juga sedikit memberikan pertanyaan-pertanyaan supaya siswa terpancing keatifannya dan ingin berusaha menjawab, tetapi apabila peserta didik belum mengetahui jawabannya ibu guru menugaskan untuk mencatatnya didalam buku untuk dibaca lagi saat dirumah dan sebagai bahan belajar.

Penanaman sikap sosial siswa seharusnya dapat memberikan dampak positif pada diri siswa tersebut adapun peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII bernama Agata yaitu : "Sikap sosial sopan santun diterapkan oleh Agata kepada teman dan guru dengan cara berkata dengan sopan tidak berteriak, selalu mengucapkan terimaksih apabila menerima sesuatu, saling betegur sapa. Dan juga dia berkata bahwa guru enak dalam menjelaskan pelajaran cara menyampaikannya dengan tegas, dan baik."[51].

Adapun pemaparan lain dari siswa kelas VIII A yang bernama Dafit Saputra yaitu : Cara menerapkan sikap sosial sopan santun pada teman dan guru ya saling menghargai satu sama lain, tidak berkata kasar, jika berpapasan dengan teman yang dikenal saling menyapa. Sikap sosial dalam pembelajaran IPS ibu guru sangat baik, ramah dan saya senang dalam pembelajaran ibu guru memberikan nasehat dan contoh sikap yang

[51] Wawancara dengan Agata Amel Febiana siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya 02 Oktober 2021.

baik.[52] Begitu juga dengan wawancara kepada Yoga siswa kelas VIII-e : caranya menerapkan sikap sopan santun yaitu dengan cara berjabat tangan dengan guru, senyum saat berpapasan dan menegur apabila bertemu dengan guru. [53]

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dari beberapa siswa diatas bahwa dalam pembelajaran IPS sudah ditanamkan sikap sosial yang baik. Sikap sosial juga sudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah misalnya berpakain rapih, menjenguk teman yang sakit, mengerjakan tugas dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Menurut ibu guru saat diwawancarai dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yang paling berperan adalah tergantung di mana posisi anak tersebut berada. Apabila berada di sekolah maka guru lah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa, tetapi jika ia berada dalam lingkungan keluarga maka orang tuanya lah yang sangat berperan dalam menanamkan sikap sosial terhadap anak tersebut.

Merujuk dari hasil wawancara dengan Ibu Vony “terkait dengan sikap tanggung jawab dan kerjasama siswa, contohnya kalau ini dalam hal piket kelas atau kebersihan ya menurut saya kurang kompak, sebab pada kenyataannya piket yang ditetapkan dalam sebuah jadwal ternyata piket kebersihan dilakukan oleh kebanyakan siswa perempuan sedangkan siswa

---

[52] Wawancara dengan Dafit Saputra siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya 02 Oktober 2021.

[53] Wawancara dengan yoga siswa kelas VIII e SMP Negeri 2 Seputih Surabaya 05 November 2021.

laki-laki dalam melakukan tidak secara maksimal tetapi dalam hal tugas kerjasama antar siswa sangat kompak, setelah hasil tugas dikumpul dan saya adakan pengoreksian tugas, hasil jawaban yang saya temukan hampir seluruh siswa jawabannya sama, berarti terjadi kerjasama yang cukup kompak dalam menyelasaikan pekerjaan sesama siswa”. [54] Melihat keadaan di lapangan saat pelaksanaan piket kelas memang siswa putri lebih dominan untuk menyapu kelas sedangkan siswa laki-laki biasanya diberi jatah untuk membuang sampah yang ada di kotak sampah. Guru kelas juga tidak lupa mengingatkan agar anak-anak tetap melaksankan kewajibannya.

Pada saat pembelajaran IPS di kelas guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga memperhatikan bagaimana sikap sosial peserta didiknya. Merujuk dari wawancara dengan guru IPS jika terdapat siswa yang sikap sosilanya kurang baik “yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, untuk menyelidiki dan memahami apa yang melatarbelakangi kenapa siswa tersebut tidak bersikap baik dalam mengikuti pembelajaran IPS, dengan demikian kita akan tahu permasalahan yang menjadi penyebabnya, contohnya itu biasanya ada anak yang ribut dalam kelas, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Dalam materi IPS memang penting untuk pembelajaran siswa karena didalam materi IPS sudah memuat berbagai nilai-nilai

[54] Wawancara dengan ibu Vony Desiyanti, S.Pd, Selaku Guru IPS dikelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 04 November 2021.

kehidupan yang memang kita lakukan setiap harinya tanpa kita sadari. [55] Dari obervasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru IPS kelas VIII dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial siswa sudah cukup baik, apalagi siswa sudah dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya.[56]

## D. Pembahasan

### 1. Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

Penanaman dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya dalam diri seseorang. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan objek, orang, kelompok, Lembaga atau yang lainnya. Sikap terbentuk dari lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari yang banyak memiliki peranan contohnya seperti lingkungan sekolah. Banyak orang yang berpendapat bahwa mengajarkan sikap merupakan tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keagaman. Tetapi tidak demikian, karena lembaga sekolah juga mempunyai tugas dalam membina sikap sosial peseta didik. Bukankah tujuan Pendidikan baik di sekolah dan di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing siswa supaya memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam hal ini

---

[55] Wawancara dengan ibu Vony Desiyanti S.Pd, Selaku Guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 04 November 2021

[56] Observasi pembelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 03 November 2021.

sekolah memiliki tugas untuk menanamkan dan membina sikap siswa menuju kepada sikap yang kita harapkan termasuk melalui pembelajaran IPS disekolah.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Berikut adalah hasil analisis menurut peneliti. SMP Negeri 2 Seputih Surabaya adalah sekolah tinggi menengah pertama yang berada di Desa Gayabaru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Sikap sosial sudah cukup tampak dalam diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki sikap sosial yang masih rendah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya beliau mengungkapkan sikap sosial yang masih rendah dan dilakukan oleh peserta didik biasanya yang sering terjadi yaitu tidak berpakain rapi, tidak mengumpulkan tugas, tidak ikut piket kelas, dan yang lainnya. Sikap sosial sudah cukup tampak dalam diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya dapat dilihat yaitu:

a. Hasil Penanaman Sikap Sosial Kejujuran terhadap siswa kelas VIII

Penanaman sikap sosial terhadap siswa kelas VIII sudah cukup baik secara keseluruhan. Pada diri setiap siswa sudah tertanam nilai-nilai sikap sosialnya. Merujuk pada hasil wawancara dengan siswa bernama Yoga, pada indikator kejujuran menjawab ia sudah menerapkan sikap jujur pada dirinya dalam hal ulangan harian tidak mencontek pada temannya.[57] Jawaban dari anak tersebut tidak terbantahkan oleh peneliti karena pada hasil observasi pada pembelajaran IPS memang mereka senang bekerja sama tetapi tidak pada semua hal, apabila guru memerintahkan untuk dikerjakan sendiri, peserta didik dengan sigap mengerjakan soal yang telah diberikan. Mereka terlihat jujur dan mengerjakan soal dengan percaya diri berdasarkan kekampuan masing-masing. Tetapi hal tersebut tidak bisa peneliti benarkan semua karena ada beberapa peseta didik yang tidak bersikap jujur karena terlihat menengok kanan kiri melihat pekerjaan teman sebelahnya. Hasil di lapangan juga masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mencontek teman saat di sekolah. Tetapi hal seperti ini tidak terjadi dalam diri semua siswa hanya ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian yang tidak jujur dan kurang percaya diri dengan kemampuannya. tetapi secara keseluruhan siswa kelas

[57] Hasil Wawancara Yoga siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

VIII kusunya VIII A dan E sudah memiliki kepribadian jujur yang baik.

b. Hasil penanaman sikap sosial soan santun terhadap siswa kela VIII

Hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa sikap sopan santun siswa sudah cukup baik, merujuk pada hasil observasi peneliti melihat pada saat berpapaan dengan guru di sekolah siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru, mengetuk pintu sebelum masuk ruangan dan mereka bertutur kata sopan dengan orang yang lebih tua. [58] Pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII sudah memiliki kepribadian yang baik. Mereka tidak membedakan teman dan kepada penjaga sekolah atau satpam pun peneliti menilai sikap siswa tetap hormat dan bertutur kata dengan sopan. Indikator sopan santun sudah tertanam dengan baik pada diri siswa.

c. Hasil Sikap Sosial Disiplin diri pada siswa kelas VIII

Sikap sosial disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII sudah cukup baik. Namun memang ada beberapa siswa yang belum memenuhi indikator dari disiplin diri yang telah peneliti tentukan guna untuk bekal observasi. Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik pada saat mengumpulkan tugas ia tidak tepat waktu, pakaian dikeluarkan dan terkadang tidak melaksanakan

[58] Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Septih Surabaya pada 2 Oktober 2021

jadwal piket. [59] hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki sikap disiplin dalam menjalankan tugas seperti kewajiban piket kelas, terlebih guru sebenarnya sudah menghimbau dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan piket kelas.

Fakta di lapangan pada saat piket umum masih ada siswa yang duduk-duduk di pinggiran teras kelas dan guru yang bertugas piket harus menginstruksikan agar meraaka ikut serta piket bersama. Jadi yang menjadi kesimpulan tidak seluruh siswa memiliki disiplin diri yang rendah hanya beberapa saja. Indikator lain dari disiplin diri yaitu berangkat sekolah dengn tepat waktu peserta didik terlihat aman dan baik tidak ada siswa yang membolos dan berangkat sekolah terlambat. Seluruh siswa disiplin berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan setelah bel berbunyi mereka masuk ke kelas masing-masing.

d. Hasil Penanaman Sikap Sosial Gotong Royong atau kerjasama pada kelas VIII

Pada indikator kerjasama, peneliti menilai sudah sangat baik. Kelas VIII A dan E sudah tertanam kerjasama yang baik dalam diri siswa. Guru juga sudah menanamkan dalam proses pembelajaran IPS. Hasil observasi di kelas yang dilakukan peneliti

[59] Wawancara Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada 5 November 2021.

pada hakikatnya siswa kelas VIII senang membantu guru dan saling bekerjasama. Mereka apabila terdapat guru atau siswa yang membutuhkan pertolongan cepat-cepat saling membantu, dan pada saat kerja kelompok terlihat sangat kompak dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang guru berikan dengan teman kelompoknya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai sikap sosial gotong royong dan kerjasama kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah tertanam dengan baik.

e. Hasil Penanaman Sikap Sosial Tanggung Jawan Pada Kelas VIII

Pada Indikator Tanggung Jawab yang peneliti lakukan, peserta didik sudah tertanam sikap tanggung jawab cukup baik. Dalam pembelajaran IPS guru sering memperingati siswa apabila meminjam barang milik teman untuk mengembalikannya. Mereka diajarkan untuk dapat membedakan mana yang barang miliknya dan barang orang lain. Peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur dalam keadaan apapun tidak berkata bohong, sehingga peneliti menilai berasarkan hasil observasi tanggung jawab kelas VIII-A dan VIII-E sudah cukup baik. Selama melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan gejala masalah siswa yang kehilangan barang atau yang lainnya hanya saja memang saat pelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru didepan. Dan memang masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab

pada dirinya sendiri seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut teori yang diungkapkan Sebelumnya sikap sosial menurut Abu Ahmadi adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. [60] Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan nilai-nilai sikap sosial yanag harus ditanamkan di sekolah adalah kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, tolong menolong.[61] Sesuai dengan penelitian sikap sosial yang harus ditanamkan dalam diri siswa antaranya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan sopan santun. Sikap sosial anak dari kecil dapat berpengaruh pada pola kehidupan anak saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap anak dapat membentuk sikap sosial yang baik pada anak tersebut. Maka dari itu sikap terbentuk bukan dengan sendirinya melainkan karena adanya stimulus atau pembiasaan pada diri seseorang. Berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial sangat jelas dikatakan bahwa faktor pendukung penanaman dan pembentukan sikap sosial siswa itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti guru, orang tua dan teman-teman sebayanya. Hal ini menujukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain atau saling berinteraksi. Selama melakuka penelitian dapat dilihat data terkait sikap sosial siswa

[60] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), 149.
[61] Thmas lickona, *Eucatting for chararacter* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 72-75.

yang tampak dan kurang tampak dalam diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Dari indikator sikap sosial yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, indikator yang tampak dan kurang tampak dapat dilihat dalam table:

**Tabel 4.5**
**Sikap Sosial yang tampak dan kurang tampak**

| No | Indikator Sikap Sosial | |
|---|---|---|
| | **Tampak** | **Kurang Tampak** |
| 1 | Kejujuran<br>(Sub. Indikator peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam yang bukan miliknya) | Kejujuran<br>(Sub. Indikato rmengerjakan tugas atau ulangan harian tanpa mencontek) |
| 2 | Dispilin<br>(Sub. Indikator)<br>• peserta didik datang dan masuk kelas tepat waktu<br>• Mengumpulkan tugas tepat waktu) | Disiplin<br>(Sub. Indikator Peserta didik Memakai seragam lengkap dan rapih) |
| 3 | Tanggung Jawab<br>(Sub. Indikator Peserta didik mengembalikan barang yanag dipinjam) | Tanggung Jawab<br>(Sub Indikator peserta didik mengerjakan tugas dengan baik) |
| 4 | Gotong Royong/Kerjasama<br>(Sub. Indikator<br>• Peserta didik saling tolong menolong teman atau guru yang sedang mengalami kesulitan<br>• Peserta didik tidak memilih-milih teman bermain.<br>• Melaksanakan diskusi kelompok bersama-sama | Gotong Royong Kerjasama<br>(Sub. Indikator peserta didik melaksanakan piket kelas dan piket umum |
| 5 | Sopan Santun<br>(Dalam seluruh sub indikator | - |

Sikap sosial tampak dan kurang tampak tersebut merupakan hasil interaksi peserta didik yang baik. Sesuai dengan pendapat Popeneo dalam buku Dadang Supardan, menyatakan interaksi sosial adalah proses sosial

yang yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok.[62] Dari hasil wawancara bersama narasumber menyatakan dalam penanaman sikap sosial faktor penghambat bisa melalui siswa itu sendiri, dan ada juga melalui orang tua yang kurang memberikan contoh kepada siswa. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam penanaman sikap sosial. guru merupakan pengganti orang tua ketika berada disekolah atau dapat dibilang sebagai orang tua kedua. Oleh karenanya, hendaklah seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang yang baik dalam diri masing-masing yang nantinya dapat ditiru dan menjadi contoh atau tauladan bagi anak didiknya. Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembelajaran IPS dikelas, guru dalam mengajarkan sikap terhadap siswa sudah cukup baik. Pembelajaran yang aktif telah diterapkan oleh guru. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik dan dalam berinteraksi dengan siswa sudah luwes. Observasi yang peneliti lakukan juga mengarah bahwa guru tidak hanya baik dalam pembelajaran IPS, observasi menunjukkan bahwa guru juga terlihat senang berinteraksi dengan siswa walaupun diluar jam pembelajaran. guru terlihat mencontohkan hal-hal baik diluar jam pembelajaran. guru apabila menemui siswa yang tidak berpakaian rapi ditegur dan di beri contoh dengan bertutur kata dengan lembut dan santun. Memberikan contoh ikut

[62] Dadang Suparan, *Pengantar Ilmu Sosia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 140.

serta melakukan piket umum kepada siswa dan memberikan contoh untuk selalu bertanggung jawab.

Pada saat pembelajaran dikelas berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati guru sudah berupaya menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS dengan mengadakan pembelajaran secara berkelompok untuk melatih sosialisasi siswa, membentuk sikap saling kerjasama, disiplin dan tanggung jawab dan yang lainnya. Terlihat juga guru memberikan contoh yang baik dengan memberikan nasehat, motivasi dan mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap belajar, melatih saling membantu terhadap orang yang membutuhkan. Penanaman sikap dilakukan tidak hanya sekali dua kali tetapi harus dibiasakan untuk mendapatkan hasil yang baik. Kaitannya dengan teori Menurut Koswara & Halimah (dalam Huriah Rachman) guru sebagi pendidik memiliki peran sebagai berikut:

- *Komunikator,* yaitu mengajar ilmu dan keterampilan kepada peserta didik.
- *Fasilitator*, yaitu sebagai pelancar proses pembelajaran
- *Motivator*, menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar secara terus menerus.
- *Administrator*, melaksanakan tugas-tugas administrasi kelas
- *Konselor*, membimbing peserta didik yang kesulitan khususnya dalam belajar. [63]

Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidik memiliki peran sebagai *: ing ngarso sung tulodo, ing madio mangun karo, tut wuri handayani*, yang artinya pendidik harus memberi contoh, pengaruh dan mengendalikan

[63] Huriah Rachman, *Pengembngan profesi pendidikan IPS,* (Bandung : Alfabeta,2014), 156-157.

peserta didik.[64] Guru juga harus berperan sebagai: a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, b) Teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan peserta didik, c) Fasiltator yang senantiasa memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai bakat minat dan kemampuannya, d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya. e) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab, membiasakan peserta didik untuk dapat saling berhubungan, f) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan.

Didukung dengan teori Sardiman pembentukan sikap sosial dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *tranfer of values.* Oleh karena itu guru tidak sekedar "pengajar", tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didiknya. Jadi pada intinya tujuan dari belajar disekolah yaitu ingin pendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai sosial.[65] Dalam pergaulan anak, teman-temannya juga berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa, terlebih waktu siswa juga banyak dihabiskan bersama temannya. Di sekolah mata pelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial yang baik terhadap anak. Misalnya dalam materi interaksi sosial dalam kehidupan berbangsa, keragaman budaya dan yang lain-lain. Dari materi-materi tersebut siswa

[64] *Ibid.,*

[65] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 28.

diharapkan dapat memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan. Siswa diminta untuk saling berinteraksi dan bersikap baik kepada orang lain. Disini peran gurulah yang sangat diharapkan untuk menanamkan sikap sosial pada anak. Kemudian pada saat ini sudah terlihat sikap sosial anak di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah terlihat cukup baik. Dalam proses pendukung penanaman sikap sosial pada siswa dapat dilihat antara lain:

1. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa melalui pembiasaan.
2. Orang tua merupakan orang yang sangat bertanggung jawab untuk diri siswa, karena pembelajaran pertama yang didapat oleh siswa melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada, jangan hanya melepaskan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru di sekolah. Karena waktu siswa lebih banyak dirumah, maka orang tua harus sangat menjaga sikapnya agar siswa dapat mencontoh sikap yang baik saja.
3. Teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Teman yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh sebab itu orang tua juga harus mengetahui siapa saja teman

yang biasa bermain dengan siswa tersebut. Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti dilapangan guru dalam mengajarkan sikap sosial terhadap siswa sudah terlihat cukup baik. Cara membimbing dan meneladani yang diterapkan oleh guru serta cara guru bersosialisasi disekolah terbukti disukai siswa. Jika siswa sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan sikap sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwasanya penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah diterapkan dan ditanamkan dengan cukup baik oleh guru IPS. Pelaksanaan didalam kelas yaitu melalui strategi pembelajaran secara berkelompok yang diharapkan dapat membentuk sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan saling bekerjasama. Guru IPS juga menanamkan sikap sosial melalui pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat, arahan, teguran, sanksi, dan memberikan contoh sebagai *figure* yang baik kepada peserta didik. Contohnya seperti memberikan motivasi berupa kalimat-kalimat positif saat pembelajaran IPS di kelas, melakukan donasi seikhlasnya jika terhadap teman atau guru yang mengalami musibah, bertutur kata sopan dan menghargai orang yang lebih tua. Dengan pembelajaran IPS diharapkan dapat tertanam sikap sosial yang baik pada diri siswa kepada siapapun.

## B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, ada beberapa saran atau masukan yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak :

1. Bagi Sekolah

   Diharapkan kepada sekolah untuk memaksimalkan kembali pelaksanaan penanaman sikap sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, tidak hanya dalam pembelajaran IPS tetapi kedalam semua mata pelajaran.

2. Bagi Guru IPS

   Diharapkan kepada guru IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya untuk lebih Semangat dan sabar dalam mendidik, membimbing dan memotivasi siswa dan untuk selalu memberikan contoh dalam penanaman sikap sosial yang baik pada diri siswa.

3. Bagi siswa

   Diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya, agar nantinya siswa bias menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan sopan santun terhadap siapapun.

4. Bagi orang tua

   Diharapkan agar selalu mengawasi dan memantau perkembangan sikap anak. Supaya anak tidak salah dalam pergaulan dan terhindar dari sikap yang tidak baik.

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, Abu. *Ilmu Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Ayu Fitriyana, Dyah. Trisharsiwi,"Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedong kuning Kotagede**,"** *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an,* Vol. 5, No 1, September 2018

Candra, Intan. Sulistya Naniek,& Prasetyo Tego. "Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2*, Vol.2 No.4 Tahun 2018.

Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Kelas V SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng," *E-Journal PGSD*, Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1 Tahun: 2016.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016.

Kurnianingrum, Rinda. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Pengkol*." jurnal Pendidikan guru sekolah dasar, 2017.*

Lickona, Thomas. *Eucatting for chararacter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014.

Nur Aini, Septia. "Penerapan sikap sosial tanggung jawab pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,* 2015.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebuayaan No.21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi

Prisdiana Hadi, Dhika. "Penanaman Sikap sosial Melalui Pembelajaran IPS pada siswa kelas V (Penelitian Kualitatif di MIN 11 Bandar Lampung)*," UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Rachman, Huriah. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta 2014.

Rismayani LD, Kertih IW, Sendratari LP. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS". *Jurnal IPS Indonesia* Vol.4 No.1 April 2020.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2009.

Santoso, M. Agus. "Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)."*Universitas Muhammadiyah Magelang,* 2019.

Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. cet 8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Shabiru, M. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". *Jurnal Auladuna,* Vol. 2, No.2 Desember 2015.

Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung:Alfabet, 2017.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods),* Bandung: Alfabet, 2018.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspekti Filosofi dan Kurikulum*, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Syamsul Arifin, Bambang. *Psikologi Sosial,* Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015.

Syabatini, Febria & Prayogi, Ryan. "Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto," *Jurnal Pendidikan IPS, Universitas Pasir Pengaraian* Vol. 01, No.01, Februari 2020.

Tusriyanto. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu,* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Umami, Ida. *Bimbingan & Konseling (Teori, Praktik, dan Praktis),* Metro:STAIN Jurai Siwo, 2014.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

Utami, Yekti dan Arif Purnomo, Rudi Salam, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang," *Program Studi Pendidikan IPS UNNES, SOSIOLIUM: Jurnal Pembelajaran IPS 1* Vol.1 No.1, 2019.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru,* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Zakiyah, Qiqi Yulianti dan Rusdiana, A. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Jaya, 2014.

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

# ALAT PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar
   a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, Guru IPS, Guru BK, dan beberapa peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya dengan maksud untuk mengetahui peran guru dan upaya dalam menenamkan sikap sosial dalam pembeljaran IPS. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukaan.
   b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
   c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara
   a. Wawancara bebas terpimpin
   b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara dan merekam suara.
   c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas informan
   a. Nama :
   b. Waktu Wawancara :
   c. Lokasi Wawancara :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

| No. | Indikator | Pertanyaan |
|---|---|---|
| 1. | Profil dan tata tertib sekolah | a. Apa visi dan Misi di SMP Negeri 2 Seputih Surbaya? |
| | | b. Bagaimana kualifikasi pendidik dan kualitas input siswa di SMP? |
| | | c. Bagaimana sikap guru dan siswa terhadap peraturan yang ada disekolah? |
| 2. | Deskripsi kondisi sikap sosial guru dan siswa di SMPN 2 Seputih Surabaya | a. Bagaimana sikap sosial guru dan siswa di sekolah? Apa guru sudah menjadi teladan yang baik bagi siswa? |
| | | b. Bagaimana program-program yang ada disekolah dalam rangka menanamkan sikap sosial? |
| 3. | Deskripsi Kurikulum Sekolah | a. Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh guru di SMPN 2 Seputih Surabaya? |
| | | b. Kurikulum yang digunakan sudah berjalan seperti yang diharapkan atau masih terdapat kendala? |

b. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

| No. | Indikator | Pertanyaan |
|---|---|---|
| 1. | Kemampuan Guru IPS | a. Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS? |
| | | b. Apakah ibu melakukan apersepsi pada awal pembelajaran IPS? Mengapa? |
| | | c. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyampaikan nilai sosial atau motivasi dalam pembelajaran IPS dikelas? |
| | | d. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS? |
| 2. | Sikap Sosial<br>(Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Gotong Royong, Sopan Santun) | a. Jelaskan yang ibu pahami mengenai pengertian sikap sosial? |
| | | b. Menurut ibu, seperti apa contoh dari penanaman sikap sosial? |
| | | c. Menurut ibu siapakah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial yang baik dalam diri siswa? Orangtua, guru, atau mayarakat? Mengapa ? |

| | | |
|---|---|---|
| | | d. Apa siswa dan guru didalam pembelajaran saling tolong menolong dan membantu ketika terdapat guru atau siswa yang mengalami kesulitan? Contohnya seperti apa? |
| | | e. Bagaiman kerjasama antar siswa ketika melaksanakan tugas piket atau tugas kelompok? |
| | | f. Disaat berpapasan, apakah antara guru dan siswa saling bertegur sapa? |
| | | g. Ketika ada siswa yang sikap sosialnya kurang baik dalam pembelajaran IPS apa yang ibu lakukan? dan contohnya seperti apa? |
| 1. | Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS | a. Bagaimana peran IPS dalam penanaman sikap sosial peserta didik? |
| | | b. Menurut ibu apakah semua materi IPS kelas VIII didalamnya sudah tertanam mengenai sikap sosial atau hanya materi-materi tertentu aja? |
| | | c. Disaat ibu menamamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS kepada peserta didik apa ibu menggunkan media atau strategi pembelajaran tertentu? Mengapa? |
| | | d. Contoh peran atau keteladanan yang seperti apa yang ibu harapkan dan lakukan ? |

c. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Seputih Surabaya

| **No.** | **Indikator** | **Pertanyaan** |
|---|---|---|
| 1. | Pengertian Sikap Sosial | a. Bagaimana anda menilai manfaat dari sikap sosial? |
| | | b. Menurut anda seperti apa contoh dari sikap sosial? |
| 2 | Pemahaman dan Penerapan sikap sosial | a. Apakah anda selama ini sudah merasa bersikap jujur? Coba berikan contohnya? |
| | | b. Apakah anda pernah berbohong dengan guru, orang tua atau teman anda? Apa alasanya? |
| | | c. Apakah anda pernah tidak hadir atau absen saat mata pelajaran IPS? |
| | | d. Apabila guru memberikan tugas apakah anda selalu mengerjak dan mengumpul sesuai dengan waktu yang ditentukan? |
| | | e. Bagaimana sikap anda apabila melihat teman atau guru yang sedang mengalami kesulitan? |

| | | |
|---|---|---|
| | | f. Bagaiman cara anda menerapkan sikap sopan santun kepada teman dan guru? |
| 3. | Upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS | a. Apa guru selalu datang tepat waktu saat pelajaran IPS di mulai? |
| | | b. Apakah guru saat mengajar sudah memberikan contoh sikap sosial yang baik? Contohnya seperti apa? |
| | | c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial? |
| | | d. Apakah guru IPS sering menegur dan memberikan punishman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah? |
| | | e. Biasanya hukuman apa yang diberikan oleh guru? |

**d.** Wawancara dengan Guru BK

| No. | Indikator | Pertanyaan |
|---|---|---|
| 1. | Pengertian Sikap Sosial | a. Bagaimana anda menilai manfaat dari sikap sosial? |
| | | b. Bagaimana sikap sosial peserta didik saat ini disekolah? |
| | | c. Dari semua siwa kelas VIII kelas mana yang paling kondusif ? |
| | | d. Apakah siswa dari kelas VIII pernah bermasalah dan berurusan dengan BK? |
| 3. | Upaya guru menanamkan sikap sosial | a. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa? |
| | | b. Bagaimana sikap ibu apabila terdapat menemui siswa yang tidak menaati peraturan sekolah? Dan biasanya tindakan apa yang dilakukan? Diberi point punishmaan / seperti apa? |
| | | c. Apakah BK / sekolah memiliki program khusus yang terkait dengan pananaman sikap sosial? |

B. Observasi

1. Petunjuk Observasi
   a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
   b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
   c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi
   a. Observasi Guru dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Seputih Surabaya

| No. | Indikator | Penjelasan | Hasil Observasi |
|---|---|---|---|
| 5. | Kemampuan Guru IPS | Terkait dengan kemampuan guru saat berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran IPS dikelas. | |
| 6. | Pelaksanaan Pembelajaran IPS | Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran IPS berlangsung, dari kegiatan awal pembukaan pembelajaran sampai penutupan. | |
| 7. | Penilaian sikap sosial siswa / Evaluasi Pembelajaran | Terkait dengan cara guru menilai sikap sosial siswa saat pembelajaran berlangsung dan apakah guru selalu mengadakan evalusi pembelajaran terkait materi yang telah disampaikan. | |
| 8. | Upaya guru menanamkan sikap sosial | Terkait dengan Upaya guru IPS menanamkan sikap sosial atau nilai sosial kepada peserta didik di | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | dalam Pembelajaran IPS | SMPN 2 Seputih Surabaya. | |

b. Observasi peserta didik menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta Didik**

| No. | Indikator Sikap | Sub. Indikator | Hasil Observasi | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Tampak | Kurang Tampak |
| 1. | Jujur | Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam yang bukan miliknya | | |
| | | Peserta didik mengerjakan ujian atau ulangan harian tanpa mencontek | | |
| 2. | Disiplin | Peserta didik memakai seragam sekolah lengkap dan rapi | | |
| | | Peserta didik menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru tepat waktu | | |
| | | Peserta didik datang dan masuk kelas tepat waktu | | |
| 3. | Tanggung Jawab | Peserta didik mengerjakan tugas individu dengan baik | | |
| | | Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjamnya | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | Gotong Royong/Kerja Sama | Peserta didik saling tolong menolong teman ataupun guru yang sedang mengalami kesulita | | |
| | | Peserta di dik melakukan diskusi kelompok bersama-sama | | |
| | | Peserta didik melaksanakan piket kelas dan piket umum bersama-sama. | | |
| | | Peserta didik tidak memilih-milih teman bermain. | | |
| 5. | Sopan dan Santun | Peserta didik berbicara dengan sopan dan tidak berkata kasar | | |
| | | Peserta didik menghormati sesama teman dan guru | | |

## C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan
   a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
   b. Dokumentasi juga digunakan untuk memeroleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
   c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.
2. Pedoman Dokumentasi

| **No.** | **Dokumen yang dicari** | **Hasil** | |
|---|---|---|---|
| | | **Ada** | **Tidak Ada** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Profil Sekolah | | |
| 2. | Data guru dan pegawai | | |
| 3. | Data siswa kelas VIII yang pernah bermasalah | | |
| 4. | Laporan Hasil Belajar | | |
| 5. | Buku Point dan Tata tertib di SMPN 2 Seputih Surabaya | | |
| 6. | Jadwal Pelajaran | | |
| 7. | RPP | | |

Metro, 22 September 2021

Menyetujui

Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Peneliti

Yuria Ambarwati
1701080030

*OUTLINE*

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian
E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Sikap Sosial
1. Pengertian Sikap Sosial
2. Komponen Sikap
3. Pembentukan dan Perubahan Sikap
4. Indikator – Indikator Sikap Sosial
5. Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013

B. Pembelajaran IPS di SMP/MTs
1. Pengertian Pembalajaran IPS
2. Karakteristik pembelajaran IPS
3. Tujuan Pembelajaran IPS

C. Penanaman Sikap Sosial dalam pembelajaran IPS
3. Peran Guru
4. Upaya Guru IPS dalam Penanaman Sikap Sosial

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian
1. Profil SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
3. Tata Tertib SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
5. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
6. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
8. Site Plan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
9. Deskripsi Data Hasil Penelitian
   a. Penanaman Sikap Sosial dengan Strategi Pembelajaran
   b. Sikap Sosial Siswa
   c. Pembelajaran IIPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya
   d. Upaya Guru dalam Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII

B. Pembahasan
   1. Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

**BAB V PENUTUP**

C. Kesimpulan
D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 22 September 2021

Menyetujui,

Pembimbing

**Anita Lisdiana, M.Pd**
NIP. 19930821 201903 2 020

Peneliti

Yulia Ambarwati
NPM 1701080030

## TABULASI HASIL WAWANCARA

**1) Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Nama : Ismun Purnomo, S.Pd. MM.**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

**Hari/Tanggal : Jumat / 01 Oktober 2021**

**Tempat : SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | d. Apa visi dan Misi di SMP Negeri 2 Seputih Surbaya? | **Visi**<br>"Menjadi Sekolah yang Unggul Dalam Prestasi, Beriman dan Bertaqwa, Iptek dan Berwawasan Lingkungan"<br>Misi<br>11) Melaksanakan Ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing<br>12) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan<br>13) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermutu<br>Dan msih banyak yang lainnya. |
| | e. Bagaimana kualifikasi pendidik dan kualitas input siswa di SMP? | Kualifikasi pendidik alhadulilah semuanya sudah sarjana, tentunya dari berbagai jurusan sesuai dengan kurikulum dan banyaknya pelajaran sekolah di jenjang SMP, ada 11 Mata Pelajaran dan untuk tahun pelajaran 2021/2022 ada tambahan 1 mata pelajaran yaitu PAK (Pendidikan anti korupsi yang masuk di muatan lokal). Sehingga berjumlah 12 Mata Pelajaran.<br><br>Kaitannya input siswa yaitu ada 3 faktor yang mempengaruhi daya dukung, indeks siswa, dan tinggat kesukaran materi pelajaran. Jika kaitannya dengan input yaitu indeks siswa. Di SMPN 2 ini input siswa tidak terlalu tinggi karena dilingkungan kita dekat dengan suprayon SMP rumbia yang karena brendnya masih banyak yang memilih kesana, tetapi karena zonasi sekarang<br>Walaupun masuk zona SMPN 2 kalau dia punya prestasi |

| | | |
|---|---|---|
| | | masih bisa keluar zona.<br>Jdi dikatakan intuk input siswa di SMPN 2 Seputih Surabaya ditingkat Suprayon bukan yang nomor satu tetapi nomor dua karena didekat kita ada SMPN 1 Seputih Surabaya. |
| | f. Bagaimana sikap guru dan siswa terhadap peraturan yang ada disekolah? | • Yang pertama sikap guru terhadap peraturan sekolah sebenarnya responsif atau tanggap akan tetapi semangat, kemudian kesadaran untuk melaksanakan tugas serta komitmennya masih agak kurang, tetapi itu bisa dimanajemeni dengan cara selalu mengingatkan terhadap bapak ibu serta staf, selain itu melakukan pembinaan dan rapat resmi maupun brifing (situasional)<br><br>• Sikap Siswa mengenai peraturan juga dikatakan responsif karena siswa berasal dari mayarakat yang cukup homogen (sama) yaitu sebagian besar orang tua mereka mayoritas petani, yang kedua agak jauh dari pasar. Dua faktor itulah yang membuat mereka cenderung respon dan taat terhadap aturan sehingga memudahkan menaati peraturan sekolah (masih terkendali). Selain itu juga faktor suku yang tidak banyak macamnya mayoritas suku jawa, bali hanya sedikit, dan suku lampung hanya beberapa. |
| 3. | c. Bagaimana sikap sosial guru dan siswa di sekolah? Apa guru sudah menjadi tauladan yang baik bagi siswa? | Jika berbicara guru menjadi tauladan disekolah SMPN 2 Seputih Surabaya sejauh pengamatan saya sudah menjadi tauladan, artinya bapak ibu guru sudah memberikan contoh dan hal yang baik berkaitan dengan pembentukan karakter siswa terlepas dari mengajar bidang studi apa. Kemudian juga demikian walaupun mengajar bidang studi yang berbeda-beda disana diberikan muatan atau inklud yang kaitannya dengan perilaku, tata krama, budi pekerti yang termasuk dalam pembentukan karakter atau sikap sosial.<br><br>“Saya katakana secara umum sudah menjadi tauladan tetapi berdasarkan perbedan individu masih ada satu atau dua orang guru yang kurang komitmen dalam melaksanakan tugas. Masih terdapat guru yang harus diigatkan terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya. Jika diperentase ya 95%. |
| | d. Bagaimana program-program | Menenamkan sikap sosial yang dilaksanakan di SMPN 2 Seputih Surabaya ini diantaranya dengan dimulai dari |

| | | |
|---|---|---|
| | yang ada disekolah dalam rangka menanamkan sikap sosial? | bapak ibu guru terlebih dahulu yaitu mengadakan pertemuan setiap idul fitri dirumah bergilir dalam rangka membina silaturahmi yang baik, jika ada undangan berangkat bersama dan berkumpul.<br><br>Untuk Siswa :<br>1. Pembinaan Siraman Rohani pada peringatan hari-hari besar<br>2. Jika ada siswa maupun guru yang sakit atau mengalami musibah dilakukan kegiatan sumbangan (donasi) seiklasnya dengan berkeliling disetiap kelas. Begitupun dengan para guru ikut memberikan bantuan dana.<br>3. Bersih lingkungan sekitar sekolah dalam rangka membentuk jiwa sosial.<br>Tapi karena pandemi kemarin program-program ini tidak semua bisa berjalan. Sehingga ini menjadi pr juga untuk sekolahan. |
| 3. | c. Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh guru di SMPN 2 Seputih Surabaya? | Kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Seputih Surabaya yaitu sudah menggunakan kurikulum 13 sebagai penyempurna dari kurukulum KTSP sebelumnya. |
| | d. Kurikulum yang digunakan sudah berjalan seperti yang diharapkan atau masih terdapat kendala? | Sebuah kurikulum kita laksanakan di suatu sekolah tidak semudah membalikkan telapak tangan, kurikulum sebagai haluan di suatu Lembaga Pendidikan maka untuk mencapainya perlu perjuangan yang luar biasa. Apalagi ada suatu perubahan dari kurukulum awal ke kurikulum yang berikutnya masih perlu adanya penyesuaian. Sehingga dikatakan kurikulum 13 masih belum berjalan sesuai dengan harapan karena kalau harapan pasti ditargetkan 100%, tapi saat ini dalam pelaksanaan kurang lebih sudah 90%. Tentunya dalam sebuah proses membutuhkan waktu. Kendala yang masih dirasakan seperti Kelengkapan sarana dan prasarana, dana, proses pembelajaran dikelas<br>Diskusi dalam proses pembelajaran.<br>Pendekatan, metode dan strategi. |

**2) Hasil Wawancara Peneliti dengan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Nama : Ni Wayan Dewatiningsih, S.Pd**
**Jabatan : Guru IPS**
**Hari/tanggal : Jumat/ 01 Oktober 2021**
**Tempat : SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | e. Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS? | Yaitu saya berinteraksi seperti biasanya menjadi diri sendiri, mencoba memahami siswa supaya mereka tidak segan dan menyukai pembelajaran saya. Dan pada saat pembelajaran saya melibatkan siswa dengan cara bertanya sesekali mengenai materi pelajaran |
| | f. Apakah ibu melakukan apersepsi pada awal pembelajaran IPS? Mengapa? | Iya… karena dalam awal pembelajaran guru harus meninjau kembali sampai sajauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sehingga kegiatan apersepsi ini akan memberikan suasana yang aktif didalam kelas. begitupun saya selalu menanyakan kabar kepada siswa dan apakah mereka sudah siap untuk memulai pembelajaran |
| | g. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyampaikan nilai sosial atau motivasi dalam pembelajaran IPS dikelas? | Yaitu biasanya saya dengan cara<br>1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik<br>2. Membangkitkan minat peseta didik untuk belajar dengan memberikan kata-kata motivasi<br>3. menciptkan suasana yang menyenangkan dalam belajar yaitu dengan cara diskusi kelompok seperti ini tadi.<br>4. Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Seperti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar. |
| | h. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS? | Ya biasanya saya dengan cara<br>1. melihat tingkah laku siswa dikelas gitu mba. Dikelas anaknya suka ribut enggk, kalau berbicara sopan tidak nanti ada penilaian sendiri.<br>2. Melihat pencapaian siswa sebagai bahan |

| | | |
|---|---|---|
| | | evaluasi.<br>3. Melihat motivasi dan minat belajar siswanya seperti apa.<br>4. Melihat kemandirian siswa saat mengerjakan tugas yang saya berikan dan melihat karakter siswa dari tingkah laku siswa saat disekolah. |
| 2. | h. Jelaskan yang ibu pahami mengenai pengertian sikap sosial? | Menurut saya yaitu sikap sosial itu ya gimana cara seseorang untuk menghadapi individu lainnya dalam masyarakat terhadap objek-objek sosial yang ada. Misalnya contoh sikap saat kita melihat tetangga sakit disitu kita dihadapi dengan keadaan ingin membantu dan menjenguk atau cuek-cuek saja. |
| | i. Menurut ibu, seperti apa contoh dari penanaman sikap sosial? | Contohnya yaitu harus menanamkan sikap kejujuran, sopan santun terhadap orang lain, saling toleransi,<br>Disiplin diri misalnya disiplin waktu tidak terlambat masuk sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, berpakaian rapi.<br>Dan tolong menolong contoh kalau disekolah piket kelas atau umum bersama-sama. |
| | j. Menurut ibu siapakah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial yang baik dalam diri siswa? Orangtua, guru, atau mayarakat? Mengapa ? | Yang utama tentu orang tua, karena orang tua merupakan Pendidikan pertama bagi anak, peran orang tua sangat diperlukan dalam Pendidikan terutama dalam perkembangan perilaku anak disekolah dan didalam masyarakat tertentu. Karena waktu mereka banyak dirumah.<br>guru sebagai orang tua kedua saat berada disekolah memang memiliki peran dalam menanamkan sikap sosial yang berperan sebagai motivator dan tauladan bagi anak didiknya.<br>Tapi tetap yang paling berperan utama orang tua. |
| | k. Apa siswa dan guru didalam pembelajaran saling tolong menolong dan membantu ketika terdapat guru atau siswa yang mengalami kesulitan? Contohnya seperti apa? | Iya saling membantu, ketika ada siswa dalam kesulitan belajar saya mencoba membantunya dengan menerangkan kembali bagian mana yang belum paham. contohnya saya keliling dan menanyakan kepada siswa yang mana belum jelas dari materi yang disampaikan. |
| | l. Bagaiman kerjasama antar siswa ketika | Cukup baik, disaat melaksanakan tugas piket atau tugas kelompok siswa saling bekerjasama |

| | | |
|---|---|---|
| | melaksanakan tugas piket atau tugas kelompok? | sehingga membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat selesai walaupun masih terdapat beberapa anak contohnya apabila piket bersama/umum terlihat malah duduk-duduk diteras dan tidak membantu temannya. |
| | m. Disaat berpapasan, apakah antara guru dan siswa saling bertegur sapa? | Iya. Karena sapa dan salam menjadi salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan kita dengan orang lain. Para siswa di SMPN 2 ini saling menyapa dengan guru maupun siswa lain tapi ya tidak semuanya ada beberapa anak yang cuek sehingga saat bertemu dengan teman ya lewat-lewat saja. |
| | n. Ketika ada siswa yang sikap sosialnya kurang baik dalam pembelajaran IPS apa yang ibu lakukan? dan contohnya seperti apa? | biasanya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing siswa tersebut dengan cara memberikan nasehat, memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan perbuatannya, memberikan motivasi, dan juga melalui metode pembiasaan dan pengertian. |
| 4. | e. Bagaimana peran IPS dalam penanaman sikap sosial peserta didik? | Ya IPS sendiri itu kan ilmu tentang kehidupan sosial ya mba, jdi ips memiliki peran yang penting dalam menanamkan sikap sosial contohnya perannya yaitu dengan berintekasi sosial dengan sopan dan santun, saat berbicara dengan orang yang lebih tua haru dengan kata-kata yang baik |
| | f. Menurut ibu apakah semua materi IPS kelas VIII didalamnya sudah tertanam mengenai sikap sosial atau hanya materi-materi tertentu aja? | Materi IPS kelas 8 menurut saya sudah tertanam nilai sikap sosial karen tujuan IPS sendiri itu kan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang cinta damai sehingga memang sangat penting pembelajaran IPS terutama materi-materinya sudah tertanam nilai-nilai sosial. |
| | g. Disaat ibu menamamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS kepada peserta didik apa ibu menggunkan strategi pembelajaran tertentu? Mengapa? | Ya saya tidak menggunakan stategi pembelajaran tertentu. Saya mengajar dengan menjadi diri sendiri dan biasanya saya melakukan diskusi kelompok kecil didalam kelas untuk membangun kerjasama dan sikap sosial dari siswa tersebut. |

| | | |
|---|---|---|
| | h. Contoh peran atau keteladanan yang seperti apa yang ibu harapkan dan lakukan ? | Seorang guru harus tampil menjadi tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keberhasilan siswa sangat tergantung pada kualitas, kesungguhan, keikhlasan, dan karakteristik yang diteladani. Contohnya ya ibu guru berpakaian rapi, memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin terhadap segala hal dan tutur kata yang baik. Yang diharapkan dapat di contoh oleh anak - anak nanti. |

**3) Hasil Wawancara Peneliti dengan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Nama : Vony Desiyanti, S.Pd**
**Jabatan : Guru IPS**
**Hari/tanggal : Kamis / 04 November 2021**
**Tempat : SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | a. Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS? | Kami sebagai guru dalam berinteraksi dengan peserta didik berusaha selalu dapat melakukan kontak komunikasi yang efektif karena interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran ips. Karena pembelajaran IPS merupakan materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan bermasyarakat. Adapun cara yang kami gunakan sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan siswa<br><br>1. Berbicara dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa<br>2. Selain itu komunikasi harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan memahami isi pesan yang kita inginkan yang dapat ditunjukkan dengan sikap dan tindakan oleh siswa itu sendiri. |
| | b. Apakah ibu melakukan apersepsi pada awal pembelajaran IPS? Mengapa? | Iya pasti karena dengan pemberian apersepsi kepada siswa pada awal pembelajaran itu sangat berpengaruh dan sangat penting buat siswa, karna siswa akan tumbuh dan banyak enegri positif karena mendapatkan motivasi dari guru dan siswa akan menjadi lebih semangat belajar, berkreatif dan inovatif siswa dapat berkembang dengan maksimal. |

| | | |
|---|---|---|
| | | |
| | c. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyampaikan nilai sosial atau motivasi dalam pembelajaran IPS dikelas? | Cara yang saya gunakan untuk penyemapaian ke siswa dengan memberikan contoh atau gambaran kepada siswa dari pengalaman yang terjadi didalam kehidupan dimasyarakat tentang perilaku manusia baik yang bersikap positif maupun negatif sehingga dari gambaran tersebut siswa dapat menerapkannya untuk berperilaku sehari-hari dengan baik. |
| | d. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS? | Penilaian yang saya lakukan terhadap sikap pembelajaran siswa adalah dengan cara Melakukan pengematan secara langsung terhadap siswa yang meliputi sikap jujur. Disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri |
| 2. | a. Jelaskan yang ibu pahami mengenai pengertian sikap sosial? | Sikap sosial yang selama ini saya pahami dalam kehidupan dan sebagai guru peserta didik, sikap sosial merupakan sikap dimana kita sebagai individu untuk bisa menghadapi individu yang lain dan sikap bagaimana kita untuk bisa menyenyuaikan terhadap berbagai situasi, masalah, keadaan yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat. |
| | b. Menurut ibu, seperti apa contoh dari penanaman sikap sosial? | Penanaman sikap sosial itu kalau kita terapkan di dalam peserta didik mereka harus selalu bisa mengikuti situasi sikap yang kita harapkan bersikap positif seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun, toleransi, percaya diri, peduli terhadap lingkungan dan sebagainya. |
| | c. Menurut ibu siapakah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial yang baik dalam diri siswa? Orangtua, guru, atau mayarakat? Mengapa ? | Kalau menurut saya orang yang paling berperan dalam menentukan sikap anak adalah orang tua. Karena orang tua merupakan bagian dari keluarga dan keluarga merupakan faktor primer dalam membentuk karakter seorang anak. sedangkan guru dan lingkungan adalah faktor berikutnya dalam membentuk sikap anak. |
| | d. Apa siswa dan guru didalam pembelajaran IPS saling tolong menolong dan membantu ketika terdapat | Iya pasti dalam pembelajaran itu terjadi interaksi dan saling tolong menolong. Adapun contoh guru meminta pertolongan kepada siswa diantara<br>- menghapuskan papan tulis |

| | | |
|---|---|---|
| | guru atau siswa yang mengalami kesulitan? Contohnya seperti apa? | - mengambil buku tugas di kantor yang tidak terbawa oleh guru<br>- membantu menyelesaikan soal yang tidak terjawab oleh siswa<br>- meminta siswa untuk mendapatkan nilai tugas atau ulangan yang baik.<br><br>Sedangkan biasanya siswa meminta pertolongan kepada guru:<br>- menjelaskan materi ulangan yang dianggap belum jelas<br>- meminta diterangkan ulangan materi oleh guru. Biasanya seperti itu |
| | e. Bagaiman kerjasama antar siswaketika melaksanakan tugas piket atau tugas kelompok? | Kalau secara prakteknya kerjasama antara siswa dalam hal piket atau kebersihan kurang kompak, sebab pada kenyataanya piket yang ditetapkan dalam sebuah jadwal ternyata piket kebersihan banyak dilakukan oleh siswa perembuan sedangkan siswa laki-laki dalam melakukannya tidak secara maksimal.<br>Kalau kerja sama yang dilakukan antar siswa dalam hal kerja kelompok menurut saya sangat kompak karena setelah hasil tugas dikumpul dan saya adakan pengoreksian tugas hasil jawaban yang saya temukan hampir seluruh siswa jawabnnya sama. Hal ini menunjukkan kerja sama yang cukup kompak didalam kelas |
| | f. Disaat berpapasan, apakah antara guru dan siswa saling bertegur sapa? | Iya pasti ndok. Karena dengan berpapasan antara guru dan siswa pasti terjadi yang namanya interaksi ataupun kontak dan sebagai siswa dalam pembelajaran wajib menerapkan rasa peduli dan sopan santun terhadap guru. |
| | g. Ketika ada siswa yang sikap sosialnya kurang baik dalam pembelajaran IPS apa yang ibu lakukan? dan contohnya seperti apa? | Yang saya lakukan dalam menghadapi sikap anak yang kurang baik maka pertama yang saya lakukan adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami apa yang melatarbelakangi kenapa siswa tersebut tidak bersikap baik dalam mengikutu pelajaran ips dengan demikian kita akan tahu permasalahan yang menjadi penyebabkan kenapa kok meraka tidak bersikap baik dalam mengikuti pelajaran IPS.<br>Contohnya sikap siswa kurang bersikap baik : |

| | | |
|---|---|---|
| | | - ribut dikelas<br>- tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan<br>- mengganggu kawan yang sedang memperhatikan guru menerangkan.<br>- tidak mengerjakan tugas. |
| 3. | a. Bagaimana peran IPS dalam penanaman sikap sosial peserta didik? | Peran materi Pembelajaran IPS sangant penting sekali diterapkan disekolah, karena materi IPS sangat penting untuk pembelajaran siswa karena dididalamnya pun namanya materi ips sudah memuat berbagai nilai-nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada siswa. |
| | b. Menurut ibu apakah semua materi IPS kelas VIII didalamnya sudah tertanam mengenai sikap sosial atau hanya materi-materi tertentu aja? | Menurut saya sebagian besar materi IPS kelas 8 didalamnya sudah tertanam mengenai nilai sikap sosial karena dalam setiap materi baik langsung maupun tidak langsung semua materi ips kelas 8 memuat hubungan antar manusia dan itu berarti hubungan antar manusia sudah berkaitan dengan yang namanya sikap sosial. |
| | c. Disaat ibu menamamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS kepada peserta didik apa ibu menggunkan strategi pembelajaran tertentu? Mengapa? | Ya pasti karena dengan menggunakan media yang saya gunakan bisa berupa globe, atlas, peta, gambar-gambar dll, dan media dapat mempermudah anak cepat merespon apa yang kita harapkan ataupun apa yang kita inginkan, dengan demikian siswa akan mudah memahmi isi pesan yang kita sampaikan yang dapat ditunjukkan sikap siswa itu sendiri melalui tindakan siswa. |
| | d. Contoh peran atau keteladanan yang seperti apa yang ibu harapkan dan lakukan ? | Adapun contoh keteladanan dan sikap sosial yang saya terapkan kepada peserta didik seperti mencontohkan untuk selalu berperilaku baik, disiplin, sopan santun, berperilaku peduli dan selalu menerapkan yang namanya percaya diri. |

**4) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Nama : Davit Saputra, Jesy Pramudita, Agatha Amel Vebiana**
**Jabatan : Siswa kelas VIII**
**Hari/tanggal : Sabtu / 02 Oktober 2021**
**Tempat : SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

| No | Pertanyaan | David Sputra | Jesy Pramudita | Agatha Amel Vebiana |
|---|---|---|---|---|
| 1. | c. Bagaimana anda menilai manfaat dari sikap sosial? | Manfaatnya sikap sosial sangat banyak mba bisa untuk belajar bagaimana menghargai orang lain. | Saya menilai sikap sosial itu penting mba. Sikap sosial itu kan seperti berkata jujur, disiplin | Saya menilai manfaat sikap sosial yaitu saya bisa saling menghargi sesama teman mba, terus kalau ada teman atau tetangga yang membutuhkan bantuan saling membantu. |
| | d. Menurut anda seperti apa contoh dari sikap sosial? | Contohnya ya itu berbicara sopan dengan orang, berkata dengan jujur, mengerjakan tugas tepat waktu dan disiplin. | Contohnya kalau berbicara dengan orang lain yang sopan tidak berbicara kasar | Kalau menurut saya contoh dari sikap sosial membentu orang yang sedang mengalami kesulitan mba, mengerjakan tugas sekolah, dan tersenyum apabila bertemu orang dijalan |
| 2 | g. Apakah anda selama ini sudah merasa bersikap jujur? Coba berikan contohnya? | Belum mba, saya pernah bohong tidak mengumpulkan tugas | Belum mba. Contohnya saya pernah bohong sama orang tua mau kerja kelompok tapi malah main | Sudah mba, saya kalau berbicara insya allah selalu berkata jujur dan selalu membenatu orang tua dirumah. |
| | h. Apakah anda pernah berbohong dengan guru, orang tua atau teman anda? Apa alasanya? | Iya pernah, berbohong tentang tidak mengerjakan tugas individu dengan guru, alasannya males mengerjakan. | Pernah. Ya itu tadi berbohong sama orang tua. Alasannya karna diajak teman jadi saya ikut-ikutan | Pernah mba, saya berbohong pernah nyontek terus bohong sama orang tua pergi main |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | i. Apakah anda pernah tidak hadir atau absen saat mata pelajaran IPS? | Hadir terus | Tidak pernah | Berangkat terus mba |
| | j. Apabila guru memberikan tugas apakah anda selalu mengerjak dan mengumpul sesuai dengan waktu yang ditentukan? | Jarang– jarang, kadang saya telat mengerjakan dan ngumpulinnya | Iyaa, tpi kadang saya telat ngumpul | Kadang telat karena males mau mengerjakannya mba. |
| | k. Bagaimana sikap anda apabila melihat teman atau guru yang sedang mengalami kesulitan? | Ya saya membantu mba, tergantung kesulitannya seperti apa, kalau bisa dibantu ya saya bantu | Membantunya mba | Membantunya mba kalau saya bisa bantu,. |
| | l. Bagaiman cara anda menerapkan sikap sopan santun kepada teman dan guru? | Berbicara sopan, berperilaku sopan dengan guru, kalau berpapasan saya sapa | Ya kalau bertemu guru menyapa, sama teman teman kalau kenal ya menyapa taapi kalau tidak lewat-lewat saja | Kalau berbicara sama guru pakai baha yng sopan mba erus kalu ketemu ya kadang menyapa kadang tidak. |
| 3. | f. Apa guru selalu datang tepat waktu saat pelajaran IPS di mulai? | Kadang telat kadang tepat waktu, kalau telat biasanya saya mengobrol dikelas. | Iya mba datang tepat waktu. Tpi kalau telat itu biasanya gurunya hngasih tugas dulu | Iya mba datang tepat waktu, tapi permah telat ya dikasih tugas gitu |
| | g. Apakah guru saat mengajar sudah memberikan contoh sikap sosial yang baik? Contohnya seperti apa? | Sudah, berbicara sopan, berperilaku baik, berpaikain rapi | Sudah mba, contohnya kalau ada teman yang pakaiannya gk rapih itu ditegur, | Sudah mba, guru kalau memberikan materi sudah baik mencontohkan sikap yang baik. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| | h. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial? | Upaya ibu guru saat dikelas memotivasi kita untuk tetap belajar, mencontohkan sikap saling membantu, dan berbicara sopan santun. | Iya guru memberikan contoh, dibiasakan mba kalau pagi itu harus piket dulu, terus saling tolong menolong | Kalau pagi itu selalu ada piket kelas dan umum, terus ada kerja kelompok kalau belajar mba |
| | i. Apakah guru IPS sering menegur dan memberikan punishman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah? | Iya ditegur, diberi nasehat dibalingin untuk jangan diulangin lagi. | Iya sering menegur mba | Iya sering mba kalau ada yang melanggar peraturan sekolah |
| | j. Biasanya hukuman apa yang diberikan oleh guru? | Paling diberi hukuman untuk bersih-bersih kelas dan halaman. Tidak sampai dibawa keruangan BK | Hukumannya paling dikasih tugas tambahan, sama suruh bersih-bersih | Ya diuruh bersih-bersih kalo enggak dikasih tugas |

**5) Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Nama : Rangga Pratama, Maya Lutfiani, Yoga Pramana**
**Jabatan : Siswa kelas VIII**
**Hari/tanggal : Jumat/ 05 November 2021**
**Tempat : SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

| No | Pertanyaan | Rangga Pratama | Maya Lutfiani | Yoga Pramana |
|---|---|---|---|---|
| 1. | e. Bagaimana anda menilai manfaat dari sikap sosial? | Menurut saya manfaat dari sikap sosial itu dapat menjadikan kita bisa bergaul dengan teman atau orang lain dengan baik mba. | Manfaat dari sikap sosial itu banyak sekali mba, bisa kita belajar untuk jadi anak baik, nurut dengan orang tua dan guru, dan menghargai orang lain | Manfaatnya banyak mba, contohnya saling menghormati adanya perbedaan, dalam berteman tidak milih-milih jadi banyak teman mba |
| | f. Menurut anda seperti apa contoh dari sikap sosial? | Contoh sikap sosial itu seperti bertingkah laku yang baik, berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, selain itu kita juga harus berkata jujur, gotong royong | Contoh sikap sosial itu seperti menghargai pendapat orang lain mba, disiplin waktu, kalau berkata sopan santu kepada orang lain terutama dengan orang yang lebih tua. | Bersikap jujur, disiplin, gotong royong dan saling menolong |
| 2 | m. Apakah anda selama ini sudah merasa bersikap jujur? Coba berikan contohnya? | Untuk sekarang kadang bersikap jujur kadang ya engga mba, contohnya yang berkata jujur itu kalau tidak mengerjakan tugas ngomong jujur sama ibu guru. | Belum sih mba, kadang saya tidak jujur, contohnya kalau ada tugas individu saya kerjasama dengan teman | Sudah mba, dalam hal ulangan harian tidak mencontek teman mba. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | n. Apakah anda pernah berbohong dengan guru, orang tua atau teman anda? Apa alasanya? | Iya pernah mba bohong sama teman alasannya ketika teman mau ngontek aku bilang belum ngerjain demi kebaikan | Iya mba pernah berbohong sama teman kalau diajak main gitu biasanya saya gk ikut karena malas tapi bilangnya tidak boleh sama ibu. | Pernah mba, alasannya berbohong dalam hal yang positif untuk kebaikan bersama. |
| | o. Apakah anda pernah tidak hadir atau absen saat mata pelajaran IPS? | Iya pernah mba | Iya pernah mba | Pernah mba |
| | p. Apabila guru memberikan tugas apakah anda selalu mengerjak dan mengumpul sesuai dengan waktu yang ditentukan? | Pasti mba, dan saya usahakan untuk mengumpulkan tepat waktu cuma ya pernah telat mengumpulkan mba | Iya mba, tetapi pernah saya sekali telat ngumpul karena ada soal yang belum selesai dikerjakan. | Iya mba saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tepat waktu. |
| | q. Bagaimana sikap anda apabila melihat teman atau guru yang sedang mengalami kesulitan? | Ketika ada teman atau guru yang mengalami kesulitan aku bantu semampuku mba. | Saya bantu mba sebisa saya. Contohnya dikelas kalau ada teman yang tidak membawa pulpen saya pinjamkan | Sikap saya apabila melihat teman atau guru yang sedang mengalami kesulitan pasti saya membentunya mba |
| | r. Bagaiman cara anda menerapkan sikap sopan santun kepada teman dan guru? | Dengan cara berjabat tangan, senyum dan menegur apabila bertemu guru. | Dengan cara kalu berbicara dengan guru memakai kata-kata yang sopan mba, tidak lupa mengucapkan terima kasih, kemudian akalu bertemu dijalan menyapa. | Menghargai pendapat teman pada saat diskusi kelas , dan mencium tangan guru ketika masuk kelas. |
| 3. | k. Apa guru selalu datang tepat waktu saat pelajaran | Tidak selalu tepat waktu terkadang juga pernah terlambat | Iya mba, tapi kadang juga telat dan ada perwakilan ke kantor untuk | Iya mba tepat waktu tetapi juga pernah telat |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | IPS di mulai? | mba. | memnaggil guru atau biasanya diberi tugas. | |
| | l. Apakah guru saat mengajar sudah memberikan contoh sikap sosial yang baik? Contohnya seperti apa? | Sudah mba, seperti memberikan salam ketika awal pembelajaran, kemudia memberikan nasehat-nasehat untuk selelu berbuat kebaiakan. | Sudah. Contohnya ibu selalu berpakaian rapih, apabila menyampaikan materi mudah dipahami menggunakan bahasa yang jelas, kalu ada yang belum paham materi diberi penjelasan ulang. | Sudah, contohnhya menegur siswa yang ribut dikelas untuk diam dan mendengarkan ibu menjelaskan, kemudian menyuruh siswa untuk merapihkan bangku yang berantakan. |
| | m. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial? | Upaya yang dilakukan guru dalam menenanamkan sikap sosial yaitu dengan cara memberikan contoh dan menerapkannya dalam keseharian mba | Upayanya dengan memberikan contoh yang baik, seperti memberi nasehat saat pembelajaran dimulai dan memberikan kata-kata positif. | Biasanya Upaya yang diberikan guru dengan memberikan nasehat, teguran, sanksi, pengarahan, dan motivasi kepada siswa mba. |
| | n. Apakah guru IPS sering menegur dan memberikan punishman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah? | Iya mba ibu guru memberikan teguran kepada siswa ketika ada siswa yang tidak menaati peraturan | Iya mba biasanya kalau ada yang melanggar kemudia ketahuan sama ibu guru ditegur anaknya. | Iya biasanya guru memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | o. Biasanya hukuman apa yang diberikan oleh guru? | Biasanya hanya berupa teguran dan hukuman ringan mba. | Biasanya kalau melanggar aturan ringan hanya diberi nasehat/ ditegur. Biasanya juga disuruh bersih-bersih membuang sampah. | Membersihkan halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, atau menghapus papan tulis. |

**6) Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Nama : Binti Suhartini, S.Pd**
**Jabatan : Guru BK**
**Hari/ tanggal : Juma'at, 02 Oktober 2021**
**Tempat : SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

| No. | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|
| 1. | Pengertian Sikap Sosial | e. Bagaimana anda menilai manfaat dari sikap sosial? | Manfaat sikap sosial dalam sekolah memang sangat diperluakan ya ndok, supaya apa supaya anak dapat diajarkan melakukan tindakan yang baik contohnya bersikap jujur, disiplin, sopan santun dan sebagainya. |
| | | f. Bagaimana sikap sosial peserta didik saat ini disekolah? | saya merasakan disini sikap sosial anaknya cukup baik ndok, tapi ya ada beberapa anak yang sering bermasalah, dan disini untu sikap kalau menjenguk teman yang sakit sangat tinggi nduk, tapi kalau untuk menyapa teman kadang cuek anaknya. Tidak tau juga apa karena anak sekarang ya. |
| | | g. Dari semua siwa kelas VIII kelas mana yang | Yang cukup kondusif anak kelas VIII A, VIII C anak- |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | paling kondusif ? | anaknya lumayan paling ya ada 1 satu dua anak yang kadang melanggar aturan. Contohnya ada yang ketahuan membawa hp. |
| | | h. Apakah siswa dari kelas VIII pernah bermasalah dan berurusan dengan BK? | Iyaaa ada ndok, yang berurusan dengan BK yang paling sering itu masalah tidak mengerjakan tugas, tidak ngumpulin tugas, bolos itu. |
| 3. | Upaya guru menanamkan sikap sosial | d. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa? | Upaya memberikan contoh yang baik. Misalnya bertutur kata dengan sopan, menegur anak maupun guru, menyapa, memberi salam, mengetuk pintu. Dalam bentuk nyata misalnya ada teman sakit kita menengok. Kalau guru BK kan ngikut dibelakang. Kalau ada kesalahan kita panggil orang tuanya untuk diberikan penjelasan. |
| | | e. Bagaimana sikap ibu apabila terdapat menemui siswa yang tidak menaati peraturan sekolah? Dan biasanya tindakan apa yang dilakukan? Diberi point punishmaan / seperti apa? | Iya anak kita panggil, kalau ada buku point dikelas diberi point kalau sampai 3 kali belum ada perubahan kita panggil orang tuanya jika belum ada perubahan baru di stadi kasuskan dan pemantauan. |
| | | f. Apakah BK / sekolah memiliki program khusus yang terkait dengan pananaman sikap sosial? | Iya program khusus misalnya kalau ada anak-anak kurang mampu itu laporan dulu ke BK agar bisa dibantu atau lapor kebagian kesiswaan, kemudian anak ada masalah broken home bisa laporkan ke BK supaya tidak ada tindakan buliying ke anak tersebut. Bisa juga dengan menanamkan sikap peduli sesama teman itu juga sudah merupakan salah satu program, tidak boleh mengajak teman atau tidak boleh membuli. |

**HASIL OBSERVASI**

1. Pedoman Observasi

a. Observasi Guru dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Seputih Surabaya

| No. | Indikator | Penjelasan | Hasil Observasi |
|---|---|---|---|
| 1. | Kemampuan Guru IPS | Terkait dengan kemampuan guru saat berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran IPS dikelas. | Saat berinteraksi dikelas guru terlihat sudah lumayan luwes dan aktif dalam membangun suasana belajar yang aktif, ibu guru memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dengan dikaitkan dalam kehidapan sehari-hari sekitar kita. Kemudian apabila ada peserta didik yang ribut ditegur untuk diam, dan kalau ada yang tidak paham dengan materi dijelaskan kembali oleh ibu guru. |
| 2. | Pelaksanaan Pembelajaran IPS | Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran IPS berlangsung, dari kegiatan awal pembukaan pembelajaran sampai penutupan. | Dalam pembelajaran dikelas diawali dengan berdoa bersama, kemudian mengucapkan salam, absensi, memberikan apersepsi pada awal pembelajarn dengan menyampaikan tujuan pembelajarn terlebih dahulu, kemudian dalam kegiatan inti ibu guru menyampaikan materi sedikit dengan berceramah didepan kelas, dilanjutkan dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil, dan memberikan tugas untuk di didiskusikan bersama-sama, setelah diskusi selesai siswa diminta perwakilan untuk maju menyampaian hasil. Dalam menyampaikan hasil siswa terlihat sudah siap dan guru serta peserta didik yang lain mendengarkan walaupun masih terdapat peserta didik yang ribut, siswa yang berani maju menyampaikan pendapat diberikan tepuk tangan sebagai |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | apresiasi. Dalam kegiatan akhir penutup guru memberikan evaluasi sedikit kemudian ada tugas rumah yang harus dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. |
| 3. | Penilaian sikap sosial siswa / Evaluasi Pembelajaran | Terkait dengan cara guru menilai sikap sosial siswa saat pembelajaran berlangsung dan apakah guru selalu mengadakan evalusi pembelajaran terkait materi yang telah disampaikan. | Guru mengawasi peserta didik saat dikelas menilai sikap sosial dengan melihat kehadiran siswa dengan cara absensi, kemudia dilihat cara berbicara anak sopan atau tidak, karena saat saya mengikuti pelajaran dikelas masih ada siswa yang berbicaranya keras saat pelajaran sedang berlangsung, melihat cara berpakaian siswa sudah rapih dengan pakaian yang dimasukkan semua.<br><br>Kemudia terkait evaluasi guru mengadakan evalusi dengan mengulangi kembali materi yang sudah dibahas tetapi karena waktu pembelajaran sudah selesai jadi pembahasan tidak terlalu banyak dan diakhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk dipelajari dirumah untuk pertemuan selanjutnya. |
| 4. | Upaya guru menanamkan sikap sosial dalam Pembelajaran IPS | Terkait dengan Upaya guru IPS menanamkan sikap sosial atau nilai sosial kepada peserta didik di SMPN 2 Seputih Surabaya. | Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam menanamkan sikap sosial yaitu salah satunya dengan cara kerja pembelajaran kelompok/berdiskusi, kemudian guru dalam menyampaikan materi atau bertutur kata dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami, ibu guru memberikan motivasi dan nasihat kepada peseta didik, ibu guru mencontohkan berpakaian rapih, datang ke kelas tepat waktu. Memberikan kata-kata positif dan mengaitkan pelajaran dengan keseharian disekitar kita |

b. Observasi peserta didik menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta Didik**

| No | Indikator Sikap | Sub. Indikator | Hasil Observasi | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Tampak | Kurang Tampak |
| 1. | Jujur | Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam yang bukan miliknya | √ | |
| | | Peserta didik mengerjakan tugas atau ulangan harian tanpa mencontek | | √ |
| 2. | Disiplin | Peserta didik memakai seragam sekolah lengkap dan rapi | | √ |
| | | Peserta didik menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru tepat waktu | | √ |
| | | Peserta didik datang dan masuk kelas tepat waktu | √ | |
| 3. | Tanggung Jawab | Peserta didik mengerjakan tugas individu dengan baik | | √ |
| | | Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjamnya | √ | |
| 4. | Gotong Royong/Kerja Sama | Peserta didik saling tolong menolong teman ataupun guru yang sedang mengalami kesulitan | √ | |
| | | Peserta didik melakukan diskusi kelompok bersama-sama | √ | |
| | | Peserta didik melaksanakan piket kelas dan piket umum bersama-sama. | | √ |
| | | Peserta didik tidak memilih-milih teman bermain. | √ | |
| 5. | Sopan dan Santun | Peserta didik berbicara dengan sopan dan tidak berkata kasar | √ | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Peserta didik menghormati sesama teman dan guru | √ | |

3. Pedoman Dokumentasi

| No. | Dokumen yang dicari | Hasil | |
|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada |
| 1. | Profil Sekolah | √ | |
| 2. | Data guru dan pegawai | √ | |
| 3. | Data siswa kelas VIII yang pernah bermasalah | √ | |
| 4. | Laporan Hasil Belajar | √ | |
| 5. | Buku Point dan Tata tertib di SMPN 2 Seputih Surabaya | √ | |
| 6. | Jadwal Pelajaran | √ | |
| 7. | RPP | √ | |

**Izin Pra-Survey**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0357/In.28.1/J/TL.00/02/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA
di-
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **YULIA AMBARWATI** |
| NPM | : | 1701080030 |
| Semester | : | 8 (Delapan) |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Tadris IPS |
| Judul | : | PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA |

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Februari 2021
Ketua Jurusan
Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**
NIP 19880823 201803 1 007

**Surat Keterangan Balasan Pra-Survey**

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**
Jalan K.H. Ahmad Dahlan Gaya Baru IV Seputih Surabaya
Kabupaten Lampung Tengah 34158
email : smpn2seputihsurabaya@gmail.com

Seputih Surabaya, 15 Maret 2021

Nomor : 420/027/03/C.25/D.a.VI.01/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Survey

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tadris IPS Fak.Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Metro
di
Kota Metro

Dengan hormat
Menanggapi surat Bapak nomor B-0357/In.28.1/J/TL.002/02/2021 tertanggal 10 Pebruari 2021 perihal Izin Pra Survey, dengan ini kami menyatakan berkenan dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan skripsi kepada :

Nama : YULIA AMBARWATI
NPM : 1701080030
Semester : 8 ( delapan )
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Surabaya

Demikian surat ini buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Seputih Surabaya,

DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 2 SEPUTIH SURABAYA

Ismun Purnomo, S.Pd., M.M.
NIP 19670112 199103 1 005

**Surat Bimbingan Skripsi**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3161/In.28.1/J/TL.00/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

| | |
|---|---|
| Nama | : **YULIA AMBARWATI** |
| NPM | : 1701080030 |
| Semester | : 9 (Sembilan) |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Tadris IPS |
| Judul | : PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Agustus 2021
Ketua Jurusan
Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

**Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111. Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Yulia Ambarwati
NPM : 1701080030

Jurusan : Tadris IPS
Semester : IX /

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 18/08 2021 | Anita Lisdiana | outline dan APD | |
| 2. | 22/09 2021 | Anita Lisdiana | ACC outline dan Apd | |
| 3. | 28/10 2021 | Anita Lisdiana | -Skripsi Bab I – IV<br>Perbaikan Bagian<br>- Tambah kelas dan guru untuk penelitian.<br>- Referensi disesuaikan<br>- Tulisan typo diperbaiki<br>- Tabel Teknik di kisi-kisi observasi siswa di isi. | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS,

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Anita Lisdiana, M.Pd**
NIP. 19930821 201903 2 020

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111. Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**
**IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Yulia Ambarwati
NPM : 1701080030
Jurusan : Tadris IPS
Semester : IX /

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 06/12/2021 | Anita Lisdiana | - Tulisan yang typo diperbaiki<br>- Motto dikaitkan dengan Judul<br>- Identifikasi Masalah disesuaikan dengan Latar belakang<br>- Manfaat teoritis diperbaiki<br>- Penelitian Relevan tambah Novelty<br>- Gambar diberi sumber<br>- ditulis kata sebelum ada dokumentasi jngan kosong<br>- Pembahasan lebih ditekankan dan dikaitkan dengan Teori.<br>- ditunjukan Buku point | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS,

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Anita Lisdiana, M.Pd**
NIP. 19930821 201903 2 020

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111. Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**
**IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Yulia Ambarwati
NPM : 1701080030

Jurusan : Tadris IPS
Semester : X /

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 23/12 2021 | Anita Lisdiana | - Tambah Daftar lampiran<br>- Tulisan typo diperbaiki<br>- Jarak tulisan dgn tabel | |
| 2. | 6/01 2022 | Anita Lisdiana | - Gambar diberi sumber<br>- Ketas jurnyan kosong<br>- Bagian simpulan disesuai-kan dengan rumusan masalah. | |
| 3. | 20/01 2022 | Anita Lisdiana. | -abstrak diperringkas dan tambah b.inggris<br>- setiap paragraf berdiri dari lebih 2 kalimat.<br>- Pembahasan di perjelas<br>- kesimpulan jurnyan banyak-banyak. | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS,

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Anita Lisdiana, M.Pd**
NIP. 19930821 201903 2 020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111. Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**
**IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Yulia Ambarwati
NPM : 1701080030

Jurusan : Tadris IPS
Semester : X /

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 27/01 2022 | Anita Lisdiana | -Abstrak tidak perlu ditulis miring<br>- Gambar Analisis data kualitatif disesuaikan<br>- Pembahasan dikaitkan teori dan data dilapangan dikombinasikan.<br>-ditambah pembahasan, kesimpulan dibuat ringkas dan mendalam. | |
| 2. | 01/03 2022 | Anita Lisdiana | - Abstrak tata tulis disesuaikan, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi<br>- motto dikaitkan judul skripsi<br>- tata tulis daftar isi disesuaikan saik font dll.<br>- Gambar hasil as disesuaikan<br>- Pembahasan dikaitkan antara teori dan hasil dilapangan<br>- indikator tampak dan kurang<br>- Daftar pustaka disesuaikan | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS,

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Anita Lisdiana, M.Pd**
NIP. 1993082 1201903 2 020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**
**IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Yulia Ambarwati
NPM : 1701080030

Jurusan : Tadris IPS
Semester : IX / 2021

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 09/03/2022 | Anita Lisdiana | - Jarak Tulisan daftar isi di rapihkan<br>- Nama dosen dan tio samaran<br>- Pada Tabel 3.1 profil dan Tata tertib sekolah hilangkan<br>- sumber Tulisan<br>- pembahasan di perjelas dengan Teori<br>- Pada lampiran dokumentasi diberi judul. | |
| 2. | 30/03/2022 | Anita Lisdiana | - Penambahan Footnote pada pembahasan<br>- Tulisan Tipo diperbaiki | |
| 3. | 31/03/2022 | Anita Lisdiana | ACC ujian Munaqosah | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS,

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**
NIP. 19880829 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Anita Lisdiana, M.Pd**
NIP. 1993082 1201903 2 020

**Izin Research**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3809/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA
di-
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3810/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 24 September 2021 atas nama saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **YULIA AMBARWATI** |
| NPM | : | 1701080030 |
| Semester | : | 9 (Sembilan) |
| Jurusan | : | Tadris IPS |

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**
NIP 19760222 200003 1 003

**Surat Keterangan Bebas Pustaka**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**
**Nomor : P-10/In.28/S/U.1/OT.01/01/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Yulia Ambarwati |
| NPM | : 1701080030 |
| Fakultas / Jurusan | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TADRIS IPS |

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701080030

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Januari 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

**Surat Keterangan Balasan Research**

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**
Jalan K.H. Ahmad Dahlan Gaya Baru IV Seputih Surabaya
Kabupaten Lampung Tengah 34158
email : smpn2seputihsurabaya@gmail.com

Seputih Surabaya, 1 Oktober 2021

Nomor : 420/092/03/C.25/D.a.VI.01/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Perihal : Izin Research

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
u.p. Dekan Akademik dan Kelembagaan
di
Kota Metro

Dengan hormat
Menanggapi surat Bapak nomor B-3809/In.28.1/D.1/TL.00/09/2021 tertanggal 24 September 2021 perihal Izin Research, dengan ini kami menyatakan berkenan dan tidak berkeberatan serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ( research / survey ) di sekolah kami dalam rangka penulisan skripsi kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | YULIA AMBARWATI |
| Nomor Registrasi | : | 1701080030 |
| Semester | : | 9 ( sembilan ) |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Tadris IPS |
| Judul Skripsi | : | Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah |

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Seputih Surabaya,

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 2 SEPUTIH SURABAYA

Ismun Purnomo, S.Pd., M.M.
NIP 19670112 199103 1 005

**Surat Tugas**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3810/In.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **YULIA AMBARWATI** |
| NPM | : | 1701080030 |
| Semester | : | 9 (Sembilan) |
| Jurusan | : | Tadris IPS |

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 September 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**
NIP 19760222 200003 1 003

**Dokumentasi Tempat Penelitian**

**Wawancara dengan Bapak Ismun Purnomo, S.Pd., M.M**
**selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara Dengan Ibu Ni Wayan Dewatiningsih, S.Pd**
**Selaku Guru IPS Kelas VIII**

**Wawancara dengan Ibu Vony Desiyanti, S.Pd.**
**Selaku Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara dengan Ibu Binti Suhartini, S.Pd**
**Selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara dengan David Saputra siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara dengan Jessy Pramudita siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara dengan Agatha Amel Vebiana siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara dengan Yoga Pramana siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara dengan Maya Lutfiani siswi kelas VIII E SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Wawancara dengan Rangga Pratama siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Halaman lapangan Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Pintu Gerbang SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**Halaman depan SMP Negeri 2 Seputih Surabaya**

**RPP**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
## DARING
**(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Sekolah | : SMP | Kelas/Semester | : VIII / 1 | KD | : 3.1 dan 4.1 |
| Mata Pelajaran | : IPS | Alokasi Waktu | : 2 x 40 menit | Pertemuan ke | : 8 |
| Materi | : Perubahan keruangan & interaksi antarruang di Indonesia & negara-negara ASEAN | | | | |

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Menyebutkan negara-negara yang termasuk dalam Negara ASEAN
- Memahami letak dan luas negara-negara ASEAN
- Memahami kondisi iklim dan geologis negara-negara ASEAN
- Memahami rupa bumi, tata air dan kondisi tanah negara-negara ASEAN
- Memahami flora dan fauna negara-negara ASEAN
- Memahami konsep sumber daya alam
- Menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam yang ada di sekitar
- Menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam yang ada di negara-negara ASEAN
- Menjelaskan penyebaran sumber daya alam di darat dan di laut
- Memahami konsep Sumber Daya Manusia
- Menjelaskan jumlah, sebaran, dan komposisi sumber daya manusia di Indonesia dan ASEAN
- Menjelaskan pertumbuhan sumber daya manusia di Indonesia dan ASEAN
- Menjelaskan konsep kualitas sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan
- Memahami berbagai etnik yang ada di Indonesia dan negara-negara di ASEAN
- Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang di ASEAN.
- Menjelaskan distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN
- Memahami dampak positif dan negatif dari perdagangan antar negara-negara ASEAN
- Memahami dampak positif dan negatif dari mobilitas penduduk di ASEAN
- Membuat peta negara ASEAN
- Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

| MEDIA | ALAT | SUMBER |
|---|---|---|
| • Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll<br>• Slide presentasi (ppt) | • Laptop, Handphone, tablet dan lain lain | • Buku guru dan siswa<br>• Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan |

| | |
|---|---|
| **PENDAHULUAN** | • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (***Religious***)<br>0 Guru mengecek kehadiran peserta didik ***(melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya)***<br>0 Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan<br>0 Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran |
| **KEGIATAN INTI** | • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan *(melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya)* terkait materi ***Kualitas Sumber Daya Manusia (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan).*** *(Literasi)*<br>0 Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Kualitas Sumber Daya Manusia (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan).*** *(HOTS)*<br>0 Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Kualitas Sumber Daya Manusia (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan).*** *(Collecting information and Problem solving)*<br>0 *Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya,* Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya *(Communication)*<br>0 Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Kualitas Sumber Daya Manusia (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan),*** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami *(Creativity)* |
| **PENUTUP** | • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar<br>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa |

**C. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Sentuh Surabaya, 12 Juli 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NI WAYAN DEWATININGSIH, S.Pd
NIP. 197904022008012008

**Buku Petunjuk Tata Tertib Sekolah**

SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

**BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH**

Nama Siswa : _____
NIS / NISN : _____
Alamat Rumah : _____
Nomor HP : _____

**SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**
Jl. K.H. Ahmad Dahlan Gaya Baru IV Seputih Surabaya
Kabupaten Lampung Tengah 34158

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahNya, Buku Saku "Buku Petunjuk Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah" ini dapat kami selesaikan.
Penyusunan buku saku ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya menegakkan tata tertib sekolah yang sudah disepakati oleh seluruh warga sekolah dan juga sebagai usaha untuk melatih serta membiasakan para peserta didik berjiwa disiplin dan taat pada peraturan sekolah.

Dalam buku saku ini terdapat jenis-jenis pelanggaran tata tertib sekolah serta implementasi dari buku kendali yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Bimbingan dan konseling sebagai suatu layanan yang diberikan kepada seluruh peserta didik/konseli bertujuan salah satunya untuk mengembangkan dan memandirikan kepribadian konseli.
Dengan adanya buku saku ini sebagai salah satu data BK, maka Konselor dapat mempertimbangkan dan memutuskan jenis-jenis layanan yang akan diberikan kepada para peserta didik/konseli.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu memberikan masukan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Seputih Surabaya, Juli 2019
Penyusun,
Tim Bimbingan dan Konseling,

## PEDOMAN PENCATATAN POIN PELANGARAN SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

| KODE | JENIS PELANGGARAN | POIN |
|---|---|---|
| A | TERLAMBAT | |
| A.1. | Terlambat setelah bel masuk jam pertama berbunyi | 1 |
| A.2. | Terlambat setelah bel masuk jam istirahat berbunyi | 1 |
| B. | KEHADIRAN | |
| B.1 | Tidak masuk sekolah tanpa keterangan apapun ( alpa ) | 5 |
| B.2. | Tidak masuk sekolah dengan surat / keterangan palsu | 7 |
| B.3. | Izin keluar dari lingkungan sekolah dan tidak kembali lagi sampai jam sekolah berakhir | 3 |
| B.4. | Keluar dari lingkungan sekolah dan tidak kembali lagi sampai jam sekolah berakhir (membolos) | 5 |
| B.5. | Tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar | 4 |
| B.6. | Berada di kantin / tempat parkir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung | 5 |
| B.7. | Tidak mengikuti upacara dan SKJ | 3 |
| B.8. | Masuk dan keluar sekolah tanpa melewati pintu gerbang sekolah | 1 |
| C. | PAKAIAN | |
| C.1. | Berpakaian tidak rapi/tidak dimasukkan | 1 |
| C.2. | Tidak memakai seragam | 3 |
| C.3. | Memakai seragam tidak lengkap | 1 |
| C.4. | Berpakaian ketat/pendek/strit | 1 |
| C.5. | Memakai seragam dengan atribut sekolah lain dan aksesoris lain | 1 |
| C.6. | Tidak memakai kaos kaki | 1 |
| C.7. | Memakai sepatu diinjak di belakangnya | 1 |
| C.8. | Tidak memakai sepatu sekolah / memakai sepatu sandal | 2 |
| C.9. | Memakai gelang, kalung, anting-anting, dan lain-lain bagi siswa laki-laki | 3 |
| C.10. | Memakai seragam yang dicoret-coret | 2 |
| C.11. | Membawa / memakai tas sekolah tidak lengkap atributnya | 2 |
| C.12. | Memakai jilbab yang tidak sesuai dengan aturan sekolah | 1 |
| C.13. | Tidak memakai ikat pinggang warna hitam bagi siswa laki-laki | 1 |

| KODE | JENIS PELANGGARAN | POIN |
|---|---|---|
| D. | KEPRIBADIAN | |
| D.1. | Berhias secara berlebihan (bagi perempuan) | 2 |
| D.2. | Berkuku panjang | 1 |
| D.3. | Berambut gondrong | 2 |
| D.4. | Rambut diwarnai | 7 |
| D.5. | Mencontek waktu mengerjakan ujian | 3 |
| D.6. | Tidak membawa buku pelajaran | 2 |
| D.7. | Mengeluarkan kata-kata tidak senonoh atau tidak wajar | 4 |
| D.8. | Memakan makanan sambil berjalan | 1 |
| D.9. | Memakan makanan ( termasuk permen ) saat KBM berlangsung | 3 |
| D.10. | Memberi keterangan palsu (bohong) | 15 |
| D.11. | Berkata kasar kepada guru, karyawan dan orang yang lebih tua | 10 |
| D.12. | Bertato | 10 |
| D.13. | Meluapkan emosi dengan berteriak, menendang, membanting sarana dan prasarana sekolah | 15 |
| D.14. | Tidur saat mengikuti KBM | 5 |
| D.15. | Menyakiti perasaan orang lain | 3 |
| D.16. | Pelecehan terhadap guru, karyawan atau petugas lain dalam proses KBM | 2 |
| D.17. | Meludah sembarangan | 2 |

| KODE | JENIS PELANGGARAN | POIN |
|---|---|---|
| E. | KETERTIBAN | |
| E.1. | Tidak melaksanakan piket kelas/umum | 3 |
| E.2. | Meminjam kendaraan milik teman di sekolah tanpa seizin guru piket | 10 |
| E.3. | Mencoret-coret barang milik sekolah | 10 |
| E.4. | Membuat kegaduhan di dalam / luar kelas saat KBM berlangsung | 2 |
| E.5. | Membuat kegaduhan saat istirahat | 1 |
| E.6. | Melompati pagar / jendela sekolah | 10 |
| E.7. | Membuang sampah sembarangan | 2 |
| E.8. | Tidak menyelesaikan tugas dari sekolah tepat waktu | 3 |
| E.9. | Membawa alat komunikasi / telepon seluler di lingkungan sekolah | 10 |
| E.10. | Bermain kartu di lingkungan sekolah | 15 |
| E.11. | Membawa motor besar ke sekolah | 20 |
| E.12. | Membawa dan menyebarkan selebaran yang meresahkan | 10 |
| E.13. | Setiap kali diperlukan tidak membawa buku saku siswa atau meminjam buku saku milik siswa lain | 5 |
| E.14. | Merusak barang milik sekolah | 15 |
| E.15. | Merusak barang milik siswa lain | 15 |

| KODE | JENIS PELANGGARAN | POIN |
|---|---|---|
| F. | KRIMINALITAS | |
| F.1. | Mengancam kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah | 75 |
| F.2. | Mengintimidasi / mengeroyok kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah | 100 |
| F.3. | Mengancam/mengintimidasi siswa lain | 15 |
| F.4. | Memalak/meminta dengan paksa uang/barang kepada orang lain | 25 |
| F.5. | Mencuri | 30 |
| F.6. | Bermain judi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah | 35 |
| F.7. | Membawa senjata tajam | 15 |
| F.8. | Menggunakan senjata tajam | 100 |
| F.9. | Melindungi teman yang bersalah | 10 |
| F.10. | Memalsukan tanda tangan guru, wali kelas maupun kepala sekolah | 20 |
| F.11. | Berurusan dengan pihak yang berwajib karena melakukan kejahatan | 40 |
| F.12 | Penganiayaan Berat | 100 |
| F.13 | Pembunuhan | 100 |
| G. | ROKOK, MINUMAN KERAS DAN NARKOBA | |
| G.1. | Membawa rokok di lingkungan sekolah | 5 |
| G.2. | Merokok di lingkungan sekolah | 10 |

| KODE | JENIS PELANGGARAN | POIN |
|---|---|---|
| G.3. | Memegang, membawa miras / narkoba di lingkungan sekolah | 50 |
| G.4. | Mabuk karena miras / narkoba di kelas / lingkungan sekolah | 75 |
| G.5. | Mengedarkan miras / narkoba di lingkungan sekolah | 100 |
| G.6. | Membawa rokok, miras maupun narkoba ke sekolah lain | 100 |
| H. | PERILAKU SEKSUAL | |
| H.1. | Berpacaran ( berpelukan, berciuman, bergandengan tangan, bercengkerama dengan teman lawan jenis, dan lain-lain ) di lingkungan sekolah | 10 |
| H.2. | Membawa dan melihat buku, gambar VCD dan disket porno | 25 |
| H.3. | Membuat gambar porno | 30 |
| H.4. | Pelecehan seksual terhadap kawan di sekolah | 50 |
| H.5. | Pelecehan seksual terhadap guru maupun karyawan sekolah | 100 |
| H.6. | Melakukan tindakan asusila, baik terhadap pacar maupun teman di lingkungan sekolah | 70 |

| KODE | JENIS PELANGGARAN | POIN |
|---|---|---|
| H.7. | Hamil/nikah/punya anak selama masa pendidikan | 100 |
| I. | PERKELAHIAN / TAWURAN | |
| I.1. | Berkelahi / tawuran dengan sesama siswa SMP Negeri 2 Seputih Surabaya tidak ada dampak | 25 |
| I.2. | Berkelahi / tawuran dengan sesama siswa SMP Negeri 2 Seputih Surabaya berdampak | 50 |
| I.3. | Terlibat secara tidak langsung dalam perkelahian / tawuran dengan siswa sekolah lain | 30 |
| I.4. | Terlibat langsung dalam perkelahian / tawuran dengan siswa sekolah lain | 60 |
| I.5. | Provokator perkelahian / tawuran | 50 |
| J. | LAIN - LAIN | |
| Pada bebarapa jenis pelanggaran tata tertib sekolah akan dikenakan denda sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan yang besarnya ditentukan oleh sekolah. | | |

## PROSES PEMBINAAN

Bagi siswa yang nilai poin mencapai :

20 : Pembinaan dan peringatan oleh Wali Kelas
25 : Pembinaan dan peringatan oleh BK
30 : Panggilan 1 Orang Tua / Wali Siswa
40 : Panggilan 2 Orang Tua / Wali Siswa
60 : Panggilan 3 Orang Tua / Wali Siswa
100 : Dikembalikan kepada Orang Tua

Seputih Surabaya, Juli 2019

Orang Tua/Wali, Siswa,

Mengetahui :
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN Negeri 2 Seputih Surabaya,

Ismun Purnomo, S.Pd., M.M.
NIP 19670112 199103 1 005

**Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII A**

## DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
### SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA
### TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas : VIII ( delapan ) 01 Mata Pelajaran : IPS

| No. | NIS | Nama Siswa | Nilai | | | | | | | | | | | | | | | | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tugas Harian | | | | | | Ulangan Harian | | | | | | UTS | US | NA | NR | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | RR | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | RR | | | | | |
| 1 | 3119 | ABI FATKHUROHMAN | 85 | 60 | 82 | 60 | 80 | | 60 | 75 | | | | | | | | | |
| 2 | 3122 | AGATA AMEL VEBIANA | 90 | 60 | 86 | 40 | 80 | | 75 | 70 | | | | | | | | | |
| 3 | 3123 | AGUS IBNU FAUZI | 75 | 30 | 72 | 50 | 70 | | 50 | 65 | | | | | | | | | |
| 4 | 3129 | ANDI SUCI ROMADHANI | 65 | 50 | 84 | 80 | 70 | | 70 | 80 | | | | | | | | | |
| 5 | 3136 | BAGAS SETIAWAN | 45 | 50 | 80 | 70 | 75 | | 55 | 60 | | | | | | | | | |
| 6 | 3141 | CHIKO MELANDRY PRATAMA | 75 | 50 | 82 | 70 | 68 | | 60 | 45 | | | | | | | | | |
| 7 | 3145 | DAVID SAPUTRA | 85 | 50 | 80 | 80 | 75 | | 80 | 75 | | | | | | | | | |
| 8 | 3146 | DENI PRATAMA | 80 | 80 | 80 | 75 | 85 | | 75 | 75 | | | | | | | | | |
| 9 | 3158 | ENGGAR PRASETIO | 85 | 80 | 82 | 70 | 70 | | 70 | 70 | | | | | | | | | |
| 10 | 3159 | ERFAN EFENDI | 75 | 60 | 82 | 70 | 80 | | 70 | 70 | | | | | | | | | |
| 11 | 3163 | FAHRI REGA AFRIANSYAH | 30 | 50 | 84 | 60 | 80 | | 65 | 75 | | | | | | | | | |
| 12 | 3178 | ILHAM ALFAJRI | 85 | 80 | 82 | 65 | 75 | | 70 | 70 | | | | | | | | | |
| 13 | 3179 | IMANUEL DETRA DESTIAN | 90 | 80 | 82 | 65 | 75 | | 75 | 65 | | | | | | | | | |
| 14 | 3183 | JESY PRAMUDITA | 100 | 70 | 86 | 80 | 80 | | 80 | 80 | | | | | | | | | |
| 15 | 3184 | JISMI KHOIRUNNISA | 80 | 70 | 84 | 80 | 80 | | 80 | 82 | | | | | | | | | |
| 16 | 3199 | MUHAMMAD DAVIN FERNANDO | 80 | 70 | 80 | 75 | 80 | | 72 | 60 | | | | | | | | | |
| 17 | 3204 | NADILA PRATIWI | 85 | 80 | 86 | 70 | 90 | | 75 | 90 | | | | | | | | | |
| 18 | 3206 | NAZWAH FADHILAH PUTRI | 80 | 70 | 80 | 75 | 100 | | 80 | 90 | | | | | | | | | |
| 19 | 3208 | NITA ARISKA | 90 | 70 | 86 | 80 | 95 | | 80 | 80 | | | | | | | | | |
| 20 | 3211 | NOVA RAMAYANI | 85 | 70 | 83 | 72 | 80 | | 75 | 80 | | | | | | | | | |
| 21 | 3220 | RAMADHAN | 65 | 70 | 80 | 85 | 80 | | 75 | 70 | | | | | | | | | |
| 22 | 3227 | RENDI ADI PRATAMA | 50 | 55 | 76 | 70 | 80 | | 82 | 65 | | | | | | | | | |
| 23 | 3236 | SARIPAH | 85 | 70 | 80 | 75 | 75 | | 80 | 70 | | | | | | | | | |
| 24 | 3240 | SILVI ERLITA PUTRI | 85 | 50 | 86 | 80 | 100 | | 80 | 75 | | | | | | | | | |
| 25 | 3245 | SUGIYANTINI | 80 | 80 | 83 | 75 | 90 | | 75 | 80 | | | | | | | | | |
| 26 | 3251 | UMI ARSINTA | 85 | 70 | 80 | 75 | 100 | | 90 | 80 | | | | | | | | | |
| 27 | 3252 | VERI VERNANDO | 70 | 70 | 86 | 60 | 85 | | 55 | 70 | | | | | | | | | |
| 28 | 3253 | VERY JAYA PUTRA | 75 | 70 | 83 | 70 | 80 | | 65 | 70 | | | | | | | | | |
| 29 | 3259 | WAHYU SETIAWAN | 70 | 75 | 83 | 70 | 80 | | 70 | 80 | | | | | | | | | |
| 30 | 3261 | WINDI ASDIRA KANYA | 80 | 60 | 83 | 70 | 80 | | 80 | 80 | | | | | | | | | |
| 31 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | | | T1 | T2 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 39 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Nilai Tertinggi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Nilai Terendah | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Seputih Surabaya, 2022

Guru Bidang Studi

NIP

**Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII E**

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas : VIII ( delapan ) 05 Mata Pelajaran : IPS

| No. | NIS | Nama Siswa | Nilai | | | | | | | | | | | | | | | | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tugas Harian | | | | | | Ulangan Harian | | | | | | UTS | US | NA | NR | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | RR | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | RR | | | | | |
| 1 | 3120 | ABU FARHAN | 80 | 75 | 80 | | | | 78 | 75 | | | | | | | | | |
| 2 | 3131 | ANTIKA SETIANI | 90 | 80 | 80 | | | | 55 | 65 | | | | | | | | | |
| 3 | 3135 | AYUN INDAH MENTARI | 65 | 75 | 75 | | | | 50 | 65 | | | | | | | | | |
| 4 | 3137 | BERIYAN ANANTA | 60 | 55 | 70 | | | | 45 | 70 | | | | | | | | | |
| 5 | 3140 | CHIKA AMELIANA | 70 | 85 | 85 | | | | 80 | 90 | | | | | | | | | |
| 6 | 3142 | CHINDI NOVIA PUTRI | 90 | 80 | 70 | | | | 85 | 90 | | | | | | | | | |
| 7 | 3144 | DANIEL KRISTIAN FERDINATA | 85 | 80 | 75 | | | | 75 | 80 | | | | | | | | | |
| 8 | 3167 | FERI ADITYA SAPUTRA | 80 | 75 | 60 | | | | 75 | 80 | | | | | | | | | |
| 9 | 3171 | GANIK CANDRA PRATAMA | 80 | 85 | 65 | | | | 80 | 85 | | | | | | | | | |
| 10 | 3185 | JOKI | 90 | 80 | 75 | | | | 78 | 80 | | | | | | | | | |
| 11 | 3186 | KARISMA KRISTIYANA | 75 | 85 | 75 | | | | 85 | 85 | | | | | | | | | |
| 12 | 3188 | MADE DEVA ANGGRAINI | 75 | 90 | 80 | | | | 90 | 85 | | | | | | | | | |
| 13 | 3192 | MAYA LUDFIANI | 70 | 80 | 85 | | | | 90 | 80 | | | | | | | | | |
| 14 | 3194 | MELIANISA | 70 | 85 | 70 | | | | 75 | 80 | | | | | | | | | |
| 15 | 3197 | MITA IRMAWATI | 75 | 75 | 80 | | | | 80 | 85 | | | | | | | | | |
| 16 | 3221 | RANGGA PRATAMA | 90 | 70 | 65 | | | | 75 | 80 | | | | | | | | | |
| 17 | 3232 | RYAN BAGAS SAPUTRA | 70 | 70 | 80 | | | | 45 | 75 | | | | | | | | | |
| 18 | 3249 | TETI NURHAYATI | 90 | 80 | 75 | | | | 85 | 80 | | | | | | | | | |
| 19 | 3255 | VINUS DIANTA | 95 | 90 | 75 | | | | 90 | 85 | | | | | | | | | |
| 20 | 3257 | VIVI SINTIA AWALUDIN | 85 | 90 | 80 | | | | 80 | 85 | | | | | | | | | |
| 21 | 3260 | WIDI PANGESTU | 80 | 70 | 85 | | | | 78 | 80 | | | | | | | | | |
| 22 | 3262 | YOGA PERMANA | 90 | 80 | 75 | | | | 85 | 80 | | | | | | | | | |
| 23 | 3263 | YOGA PRATAMA | 90 | 85 | 80 | | | | 75 | 80 | | | | | | | | | |
| 24 | 3265 | YOSAFAT WILLYAM ADIWINATA | 90 | 75 | 80 | | | | 75 | 85 | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 39 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Nilai Tertinggi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Nilai Terendah | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Seputih Surabaya, 2022
Guru Bidang Studi,

NIP

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yulia Ambarwati, dilahirkan di Desa Gayabaru Empat Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, pada hari Rabu tanggal 11 Rabiul Awal 1418 H atau 16 Juli 1997 M. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Riyanto dan Ibu Sulastri. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 2 Seputih Surabaya yang lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya lulus pada tahun 2012, melanjutkan kembali sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya selesai pada tahun 2015. Ketiga jenjang pendidikannya dijalankan dengan lancar. Pada tahun 2017 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di IAIN Metro Lampung dengan jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).